Api Kartini

No. 5 - Thn. II

MEI 1960

Dipindai dengan CamScanner

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. As'jah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Muiami, ... B. Resobowo, Siti Suratih, Sulistyowarni, Sutarni, Sudjinah, Sartini.

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp.: Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tilp.: No. 4430

Uang Langganan :

setahun	.....	Rp. 37.—
enam bulan	.....	„ 19.—
tigabulan	.....	„ 10.—
etjeran per ex.	.....	„ 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak tembaran, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarip iklan :

1	pagina	.....	Rp. 600.—
½	pagina	.....	„ 400.—
¼	pagina	.....	„ 250.—
⅛	pagina	.....	„ 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

Isi

hal.

Surat dari Redaksi 1
Kebebasan 2
Tangan2 tjekatan jang kurang dihargai 3
Buruh wanita berdjuang untuk hak sama dan untuk sandangpangan 4
Peranan wanita sebagai ibu 6
Petundjuk sederhana 7
Pahlawan2 dari Pulau Tjengkeh 8
Taman Pendidikan Anak2 10
Memperbaiki bagian2 jang kurang rapih 11
Buruh wanita mengambil peranan jang penting dalam proses produksi 12
Kundjungan persahabatan kenegeri Kangguru ... 14
Tjara hidup wanita pada waktu hamil 16
Harus punja kartjis sendiri dong 17
Menjusun tanaman pot dan memeliharanja 18
Bepergian pada malam hari 19
Kisah hati dibulan Mei 20
Pertjikan Api Kartini 22
Djawaban Redaksi 24

Keterangan gambar kulit muka:

Buruh wanita tekstil maupun buruh wanita diberbagai lapangan sedang giat bekerdja untuk memperkuat serikat buruhnja, untuk perbaikan nasib, untuk mentjapai hak2nja dan untuk masjarakat adil dan makmur.

1 AUG 1960

B:-
3869

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Api Kartini nomor ini mengadjak para pembatja mengenangkan kembali peristiwa2 penting seperti 1 Mei Hari Buruh dan 20 Mei Hari Kebangkitan Nasional. Maksud kami mengetengahkan Hari2 bersedjarah tersebut tak lain jalah untuk perbaikan nasib, persamaan hak2nja dengan kaum prija dan untuk kebahagiaan keluarga serta haridepan anak2nja.

Bagaimana peranan wanita sebagai pekerdja dan sebagai pedjuang nasional selain sudah djelas dibuktikan oleh sedjarahnja sendiri, dengan ini Api Kartini berusaha menjadjikan fakta2 jang semoga akan dapat bermanfaat bagi para pembatja. Antara lain tentang peranan buruh wanita Indonesia dalam masjarakat kita sekarang ini.

Wanita sebagai pekerdja masih mengalami ber-matjam2 diskriminasi, tidak sadja dalam soal pengupahan tetapi djuga dalam soal2 lainnja. Buruh wanita baik di Indonesia maupun di negeri2 dimana hak2nja belum tertjapai sepenuhnja berdjuang dengan gigihnja sehingga dalam pembitjaraan dalam sidang komisi Perserikatan Bangsa2 mengenai status wanita hal upah sama untuk pekerdjaan jang sama (Konvensi no. 100) mendapat perhatian chusus dan terbukti dengan diambilnja resolusi jang pada pokoknja mengandjurkan semua negeri untuk meratifisir Konvensi No. 100 tsb.

Dalam Konferensi Buruh Wanita di Budapes 1956 sekali lagi buruh wanita menundjukkan tekad jang bulat dan solidaritet jang dalam untuk meneruskan perdjuangannja jang adil.

Tugas jang dihadapi buruh wanita chususnja dan wanita Indonesia pada umumnja jalah bagaimana mewudjutkan persamaan hak2nja dan mengadjak lebih banjak wanita dalam menggalang persatuan jang luas dan kokoh.

Api Kartini mengadjak para pembatja untuk mengendapkan semua pengalaman jang telah kita lalui, sedjak dirintisnja perdjuangan emansipasi wanita setjara internasional oleh Clara Zetkin dan oleh Kartini chususnja ditanah air kita.

Mengendapkan pengalaman2 tsb. tak lain adalah mengambil kesimpulan2 baru jang akan merupakan kebulatan tekad baru dan penjegaran semangat untuk melangkah madju seterusnja mentjapai tudjuan bersama jang masih belum tertjapai.

Terutama sekali disaat sekarang ini kebulatan tekad dan penjegoran semangat kerdja serta berdjuang amat penting dalam menghadapi tantangan Belanda di Irian Barat jalah pengiriman kapal pendjeladjah „Karel Doorman" dengan maksud untuk mempertahankan pendjadjahannja atas wilajah Republik Indonesia.

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudajaan Indonesia

Dipindai dengan CamScanner

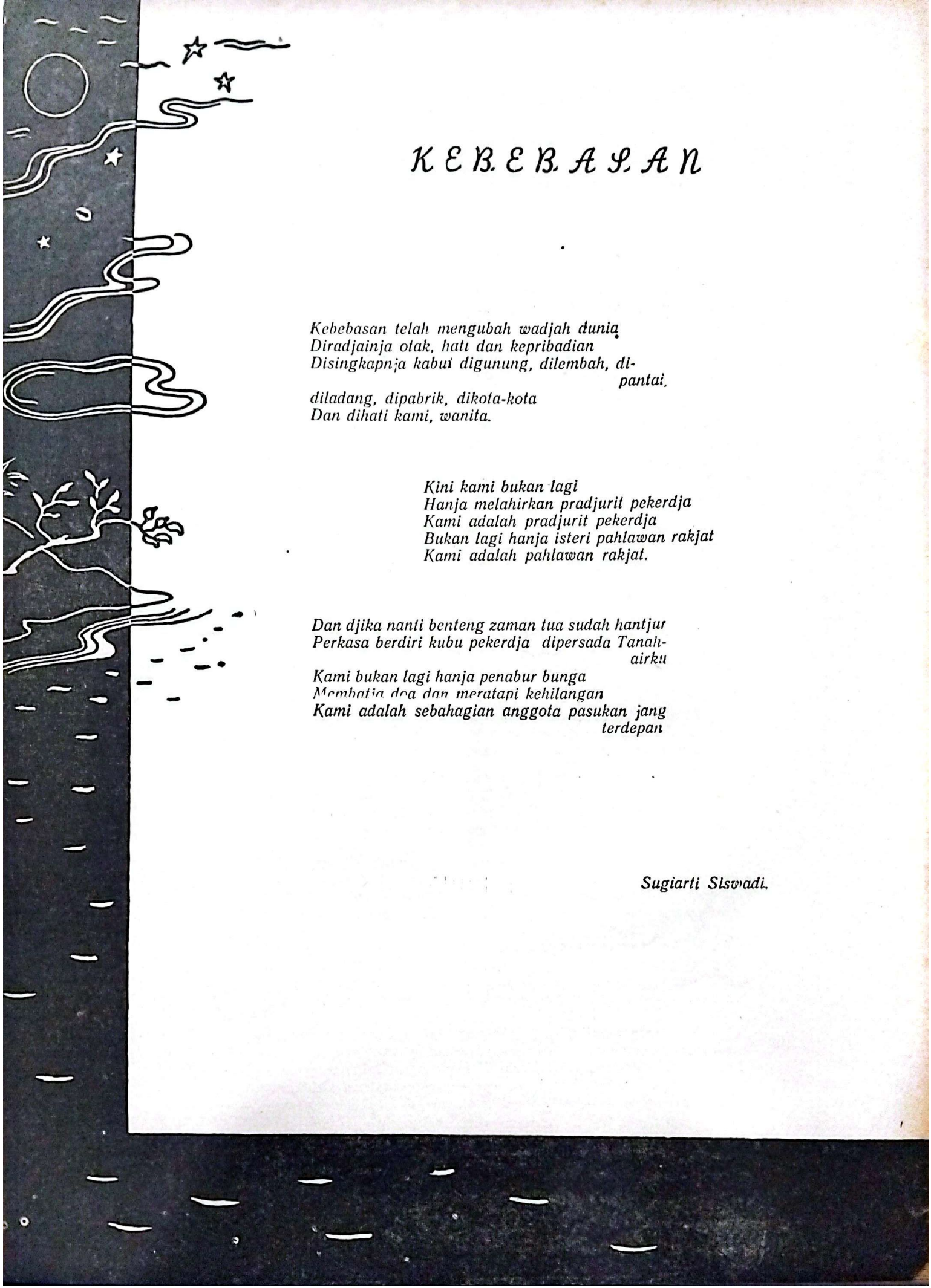

KEBEBASAN

Kebebasan telah mengubah wadjah dunia
Diradjainja otak, hati dan kepribadian
Disingkapnja kabut digunung, dilembah, di-
pantai,
diladang, dipabrik, dikota-kota
Dan dihati kami, wanita.

Kini kami bukan lagi
Hanja melahirkan pradjurit pekerdja
Kami adalah pradjurit pekerdja
Bukan lagi hanja isteri pahlawan rakjat
Kami adalah pahlawan rakjat.

Dan djika nanti benteng zaman tua sudah hantjur
Perkasa berdiri kubu pekerdja dipersada Tanah-
airku
Kami bukan lagi hanja penabur bunga
Membatja doa dan meratapi kehilangan
Kami adalah sebahagian anggota pasukan jang
terdepan

Sugiarti Siswadi.

Dipindai dengan CamScanner

TANGAN2 TJEKATAN JANG KURANG DIHARGAI

APABILA sesuatu waktu sdr. pergi berbelandja dan melihat barang2 jang aneh2, biasanja sdr. segera akan tertarik dan ingin memilikinja. Misalnja ada tas dari kulit, jang kelihatannja mempunjai bentuk jang aneh, mungkin sdr. dalam kekaguman itu akan terlontar kata „ini bikinan dari mana?" Apalagi bilamana barang itu berharga mahal dan hasil karja dari negeri djauh, sdr. semakin akan bangga apabila memiliki nja, kalau memang isi dompet memperkenankannja.

Tetapi mungkin sudah pernah pula terlintas dalam pikiran sdr. siapa gerangan jang turut menjelenggarakan keperluan sdr. se-hari2, umpama sabun, mentega, kaos. Maka bolehlah kami adjak sdr. mengintip dalam dapur pabrik jang mengeluarkan keperluan se-hari2 dari sdr. sekeluarga.

Sekelompok buruh wanita jg djuga mempunjai tanggungdjawab menjelengggarakan rumahtangganja, karena mereka djuga ibu rumahtangga, merekalah jang sebenarnja berdjasa kepada sdr. bilamana sdr. ingin mentjutji, memasak, dsb.

Setiap pagi sehabis membereskan rumahtanggganja harus masuk pabrik. Tidak perduli ibu pekerdja ini mempunjai baji jang masih menjusu, namun mesti djuga pergi bekerdja. Kalau pegawai jang berstatus bulanan, bolehlah diharapkan untuk mendapatkan tundjangan anak. Tetapi bagi ibu2 pekerdja harian belum terdapat djaminan ini. Bagaimana si anak mesti diberi minum ? Mungkin kah dibelikan Camelpo, SMA atau susu kaleng? Padahal untuk membeli makanan biasa sadja gadji tidak mentjukupi. Demikianlah hal2 jang merupakan persoalan jang setiap hari dihadapi oleh ibu rumahtangga/ buruh wania ini.

Tetapi meskipun mereka terus menerus memegang sabun, mentega minjak wangi dalam pabrik nja, umumnja mereka tidak bisa menikmatinja apabila tidak bisa kerdja penuh. Dan mereka hanja boleh memandangnja dengan menelan liur sadja.

Bagaimana apabila pekerdja tersebut seorang djanda ? Hal itu madjikan tidak mau tau. Biar anaknja 10 atau 12 orang, tak akan ada tundjangan keluarga. Bagi buruh wanita bulanan bisa mendapat tundjangan tetapi hanja sampai 4 orang anak. Djadi apabila anaknja 8 jang 4 tidak dapat tundjangan, itupun hanja 75% dari djumlahnja, jang berarti 25% kurang kalau dibandingkan dengan pekerdja lelaki jang mendapat penuh. Artinja dalam hal ini buruh wanita mengalami diskriminasi.

Bagaimana kiranja dengan hak pensiun? Djangan diharapkan. Bahkan ada jang telah bekerdja selama lk. 20 tahun, tidak mengalami naik pangkat. Sedari ia mendjadi pembungkus sabun tetap pembungkus sabun. Untuk mendjadi mandor, tidak dapat, karena ia tak dapat membatja dan menulis.

Marilah kami adjak sdr. menanjakan berapa penghasilan mereka dan sampai berapa djauh djaminan sosial bagi mereka diadakan.

Kalau kita mengintip pabrik besar dan sudah teratur seperti „Unilever" misalnja, dapatlah dikatakan agak lumajanlah apa bila dibandingkan dengan pabrik2 jang ketjil, umpamanja pabrik kaos.

Seorang buruh di pabrik besar mempunjai penghasilan Rp.21,— setiap harinja upah minimum dengan bekerdja 7 djam. Di pabrik ini mereka mendapat makan meskipun sederhana. Bagi ibu jang bersalin diberi gadji penuh selama 3 bulan dengan tjuti.

Kewadjiban pekerdja pabrik ini harus memenuhi dinas plug lelaki maupun perempuan. Setiap minggunja bergantian waktu kerdjanja, jalah dinas malam. Ma-

Buruh wanita dari paberik „Unilever" Djakarta

Dipindai dengan CamScanner

suk djam 2 siang dan pulang djam 10 malam.

Marilah sekarang kita berpindah melihat pabrik kaos, jalah jang memenuhi keperluan suami dan anak sdr.

Dalam pabrik ini kebanjakan buruhnja pun terdiri dari kaum wanita. Dan kerdja tangan halus ini hanja menghasilkan Rp.7.50 setiap harinja. Pekerdja ini memang se-akan2 tepat untuk wanita. Tetapi apa arti uang Rp.7.50 dengan djam kerdja 7 djam itu?

Dan apabila 8 hari ber-turut2 ia tidak masuk kerdja, akan kehilangan haknja sebagai pekerdja. Ketjuali apabila ada keterangan dokter, ini bilamana ia sakit.

Satu masalah jang sangat penting bagi ibu, jang mungkin bagi madjikan hanja merupakan hal biasa, jalah ibu jang masih mempunjai tanggungan anak baji. Kapankah persoalan itu mendapatkan pemetjahan?

Misalnja dengan menjediakan dalam tiap2 pabrik satu ruangan untuk menitipkan baji para pekerdja itu. Ini pasti akan sangat menolong para ibu pekerdja itu.

Kita sendiri dapat merasakan, apabila terpaksa keluar rumah dan baji ditinggal. Mau tidak mau dalam hati kita ada rasa tjemas. „Bagaimana dengan baji jang ditinggal. apakah sudah beres terawat dirumah".

Buruh wanita djuga ibu seperti ibu2 lainnja, seperti kita. Merekapun mempunjai tanggung-djawab memelihara rumah-tangga dan mendidik anak2nja. Tetapi untuk kepentingan keluarganja pula, untuk sekedar mentjari nafkah, mereka harus mau mendjalankan pekerdjaan diluar rumah.

Dan semua djerih pajah merekalah jang kita nikmati bersama, berupa keperluan se-hari2 seperti sabun, menteca dan diuga keperluan suami sdr. berrupa kaos terpenuhi.

(Nuri)

Buruh Wanita Berdjuang Untuk Hak Sama dan Untuk Sandangpangan

Oleh : Setiati Surasto

„KAPAN Zus, kita aksi lagi ?" demikian sambutan seorang buruh wanita, pada waktu saja mengundjungi pertemuan kaum buruh dalam merajakan Hari Kemenangan Buruh Sedunia, Hari 1 Mei jang baru lalu.

„Mengapa ?" tanjaku, „apakah Saudara ingin berkundjung ke Departemen Perdagangan lagi?"

„Ach, bukan begitu", djawabnja dengan tersenjum malu, „aksi kita dulu itu rupanja belum tjukup kuat. Njatanja harga makin meningkat. Sekarang minjak tanah mengnilang lagi, warung sandang pangan tidak lagi mendjual beras seharga Rp. 3,90, sedangkan gadjih kami tetap seperti biasa. Artinja serba tidak mentjukupi. Apakah kita diam sadja ?".

Saja mengangguk mengerti, dan mempersilahkan mereka itu mendengarkan uraian tentang perdjuangan kaum buruh pada umumnja mengenai harga, distribusi dan penghasilan jang rata2 diterima kaum pekerdja setiap bulannja, untuk dapat menentukan langkah2 selandjutnja.

Pada dewasa ini, kemanapun kita pergi, kemanapun kita mengarahkan pandangan kita, pasti kita akan mendjumpai keluh kesah Rakjat terutama kaum buruh mengenai kesulitan tentang sandang pangan. Tidak sadja harga barang2 kebutuhan pokok sehari-hari itu membubung tinggi, tetapi djuga ternjata persediaan barang2 itu semakin berkurang. Toko2 kosong, terutama jang biasanja mendjual beras, gula, minjak tanah, minjak kelapa, apalagi toko2 jang mendjual bahan pakaian.

Bagi buruh wanita masalah harga sandang pangan pada dewasa ini berarti bertambahnja masalah jang harus dihadapi. Masalah buruh wanita tentang perbedaan dalam pengupahan, djaminan sosial, pengangkatan belum seluruhnja mendapatkan penjelesaian. Undang2 Kerdja, peraturan2 Pemerintah, dan ketentuan2 lainnja jang sedikit banjak memberi perlindungan kepada buruh wanita, belum semuanja dapat dilaksanakan dan dipergunakan oleh kaum buruh wanita,

Dalam Undang2 Kerdja no. 1 tahun 1951, ditjantumkan ketentuan2 chusus bagi buruh wanita jang mengenai perlindungan terhadapnja.

Dalam pasal 7 dinjatakan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan pada malam hari, ketjuali djikalau pekerdjaan itu menurut sifat, tempat dan keadaan seharusnja didjalankan oleh orang wanita.

Dipindai dengan CamScanner

Pasal 8 mentjantumkan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan didalam tambang, lobang didalam tanah atau tempat2 lain untuk mengambil logam dan bahan2 lain dari dalam tanah.

Pasal 9 memuat ketentuan, bahwa orang wanita tidak boleh mendjalankan pekerdjaan jang berbahaja bagi kesehatan atau keselamatannja, demikian pula pekerdjaan jang menurut sifat dan keadaannja berbahaja bagi kesusilaannja.

Pasal2 jang tersebut diatas tadi, belum berlaku, artinja hingga kini belum ada peraturan pemerintah jang mengatur pelaksanaan serta sangsinja.

Mungkin hal ini disebabkan djuga oleh karena kesempatan kerdja selama ini masih sangat sukar didapat di Indonesia ini, sehingga dianggap kurang perlu dan kurang tepat untuk mengadakan peraturan2 jang djustru mengurangi kesempatan tersebut, betapapun tidak baiknja bagi jang mendjalankannja.

Disamping pasal2 tersebut diatas ada pula pasal2 jang pada waktu ini diberlakukan, baik bagi pegawai maupun bagi pekerdja wanita partikelir.

Pasal itu adalah pasal 13, jang berbunji sebagai berikut :

1. Buruh wanita tidak boleh diwadjibkan bekerdja pada hari pertama dan kedua waktu haid.
2. Buruh wanita harus diberi istirahat selama satu setengah bulan sebelum saatnja ia menurut perhitungan akan melahirkan anak dan atau setengah bulan sesudah melahirkan anak dan atau gugur kandungan.

3. Waktu istirahat sebelum saat menurut perhitungan akan melahirkan anak, dapat diperpandjang sampai selama-lamanja tiga bulan djika didalam suatu keterangan dokter dinjatakan bahwa hal itu perlu untuk mendjaga kesehatannja.

4. Dengan tidak mengurangi jang telah ditetapkan dalam pasal 10 ajat (1) dan (2), buruh wanita jang anaknja masih menjusu, harus diberi kesempatan sepatutnja untuk menjusukan anaknja, djikalau hal itu harus dilakukan selama waktu kerdja.

Mengenai pasal 13 ini sudah ada peraturan2 jang mengatur pelaksanaannja. Hanja sajang sekali, bahwa peraturan2 ini, lebih banjak mengatur bagaimana Undang2 itu tidak dapat disalahgunakan, bahkan dimana dapat, maka penggunaan itu dibatasi.

Sebagai tjontoh misalnja, pegawai wanita jang akan menggunakan hak tjuti hamil dan melahirkan anak, diharuskan sudah mempunjai masa kerdja sedikitnja selama satu tahun. Pegawai wanita tersebut harus mempunjai keterangan2 jang sah, bahwa perkawinannja adalah sah menurut hukum jang berlaku. Pegawai wanita jang melahirkan anak, jang masa lahirnja kurang dari sembilan bulan sepuluh hari sesudah hari perkawinannja jang sah, tidak dapat mempergunakan hak tjuti hamilnja, artinja dia tidak dapat tundjangan. Djika tidak masuk bekerdja harus atas tanggungannja sendiri.

Pegawai wanita jang telah menggunakan hak tjuti melahirkan anak dan mendapatkan tundjangan sebagai tertjantum dalam Undang2 tersebut, setelah selambat-lambatnja enam bulan tidak bisa masuk bekerdja, harus mengembalikan semua tundjangan jang telah diterimanja.

Dikalangan buruh wanita partikelir, keadaannja hampir sama sadja. Batas masa kerdja ditetapkan antara satu tahun atau enam bulan, sedangkan surat2 keterangan untuk membuktikan akan melahirkan anak tjukup menjulitkan buruh wanita dalam mengambil tjuti itu. Tidak sedikit pula buruh wanita jang menggunakan tjuti melahirkan anak, kemudian lalu dipetjat, dengan seribu satu matjam alasan.

Mengenai pengupahan, setjara resmi tidak ada tertjantum adanja perbedaan antara buruh wanita dan prija. Akan tetapi dalam prakteknja perbedaan2 ini masih terdapat di-mana2 dengan bermatjam-matjam bentuk. Di Sumatra Utara umpamanja, buruh muda perkebunan mendapat upah 80% dari upah buruh laki2 dewasa. Diantara buruh muda itu terdapat k.l. 50% buruh wanita muda. Bagi buruh wanita jang suaminja djuga mendjadi buruh diperlakukan pengupahan jang sama dengan buruh muda. Dengan demikian, maka hanja buruh2 djanda sadjalah jang dapat menerima upah sama dengan buruh laki2. Dan pada umumnja djanda2 buruh itu tidak lama lagi djuga mendjadi isteri, dan merosotlah upahnja mendjadi 80%.

Di-lain2 lapangan kerdja ditetapkan tarif2 jang lebih rendah bagi pekerdjaan2 jang lazimnja dilakukan oleh wanita seperti memetik teh, buruh batil di perusahaan rokok, buruh membatik dan lain sebagainja. Padahal pekerdjaan tersebut diatas djuga memerlukan ketjakapan2 serta latihan2 jang tertentu.

Walaupun Konvensi No. 100 dari ILO, jaitu Konvensi mengenai pengupahan sama bagi pekerdjaan jang sama antara wanita dan prija sudah diratifikasi oleh Parlemen dan Pemerintah R.I., namun peraturan pelaksanaan daripada Undang2 jang menerima Konvensi tersebut belum ada sampai pada saat ini. Sehingga dalam prakteknja pelanggaran2 mengenai perbedaan upah dapat berlangsung tanpa hukuman2 jang tertentu. Hanja dengan aksi2 dari kaum buruh wanita dan kegiatan2 daripada Serikatburuh jang bersangkutan pelanggaran sematjam ini dapat diatasi.

Soal2 tersebut diatas adalah soal2 jang klasik jang sedjak lama mendjadi masalah buruh wanita, disamping masalah2 jang mendesak jang timbul dalam pekerdjaan sehari-hari, ditambah pula dengan persoalan jang paling urgen pada dewasa ini jaitu masalah harga dan masalah sandang pangan.

Dipindai dengan CamScanner

Peranan

Wanita Sebagai Ibu

Oleh : Nj. Harini

MENGENAI peranan wanita sebagai ibu, terlebih dulu marilah kita membitjarakan tentang pokok2 daripada tugas ibu.

Pertama kali tentang pendidikan dan pemeliharaan terhadap anak2 kita, baiklah kami mulai dari jang per-tama2. Pada permulaan kita hamil, mulai saat itulah kita sudah mendapat tugas terhadap anak kita jang masih dalam kandungan. Artinja, mengenai kesehatan badan kita, demi untuk kepentingan kesehatan anak jang kita kandung, kita selalu harus berhati2. Misalnja mengenai makanan jang kita makan se-hari2 harus menurut petundjuk dokter. Selain itu selama kita mengandung kita harus dapat menghindari pikiran2 jang tidak baik, jang dapat mem pengaruhi pula kesehatan anak jang sedang kita kandung. Djelaslah sudah bahwa semendjak kita mulai mengandung, kita sudah mempunjai beban dan tugas jang penting.

Ada kalanja kita waktu hamil mendapat sakit gindjal atau kentjing manis, terpaksa kita tak boleh makan garam atau gula, jah begitulah beban kita sebagai ibu harus dapat mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan anak jang harus kita utamakan.

Sesudah anak lahir, tugas kita berganti tjorak, ketjuali kita harus mendjaga kesehatan diri kita sendiri, kita harus pula mendjaga dan merawat kesehatan anak jang sudah lahir itu. Mulai anak kita berumur satu hingga tiga tahun, kita harus ber-hati2 sekali mendjaga kesehatannja, karena pada umur sekian itu anak2 mudah mendapat penjakit tjatjing tambang, batukredjang, (kinkhoes), tampek (gabag), perut kembung, dsb. Disamping soal2 kesehatannja, kita sudah pula memikirkan tjara2 memberikan pendidikan (pengertian) dasar kepada anak itu.

Kemudian djika anak telah berumur 4 sampai 7 tahun, pada umumnja anak jang berumur sekian sudah djarang2 sakit, dan sudah agak kuat untuk menangkis serangan penjakit2 tadi. Tetapi jang sukar sekali adalah soal2 pendidikan mereka. Karena pada masa itulah si ibu sudah mulai menanam tjorak bentuk2 watak pada anak2 kita jang masih murni bersih tadi. Jah tentunja ada diantara Saudara2 jang mendjawab, gampanglah mereka kita masukkan Taman Kanak2 sadja, biar mendapat didikan dari gurunja. Tetapi hendaknja kita ingat bahwa pendidikan anak jang diperolehnja dalam Taman Kanak2 maupun di Sekolah Rakjat itu hanja selama beberapa djam sadja, sedang waktu ia berada dirumah lebih banjak. Djadi soal2 pendidikan mereka itu lebih tergantung pada ibu2nia daripada pada guru2 disekolah. Maka djanganlah kita menjalahkan guru djika ada anak kita jang nakal atau bodoh disekolah.

Sekarang kita tudjukan pandangan kita pa

Dipindai dengan CamScanner

da anak2 jang berumur 7 sampai 12 tahun. Masaalah2nja sudah lain lagi. Pada masa inilah anak2 mudah terpengaruh oleh keadaan (situasi) dilingkungannja dimana ia tinggal dan bergaul. Seandainja kita sudah mendidik anak sebaik2nja dirumah, dan disekolah pun mereka mendapat pendidikan jang baik pula dari guru2nja, tetapi dilingkungan kita keadaannja sangat tidak baik, hal inipun akan mempengaruhi anak2 kita. Ada orang tua jang mengatasinja dengan memakai tjara melarang putra2nja bergaul dan bermain dengan anak2 lain setempat, tetapi tjara jang demikian ini kami anggap tidak baik, karena mungkin akan menimbulkan watak2 jang sombong atau rasa kurang-diri pada anak, karena tidak pernah bergaul dengan anak2 lain dan kurang mendapat pengalaman2 dan pengertian2 jang ia perlukannja kelak dalam pergaulan masjarakat. Maka memang dapat kita katakan bahwa seorang ibu jang sabar dan bidjaksana serta teliti dapat dipastikan dalam ia menunaikan tugas dan peranannja sebagai ibu akan menghasilkan tjalon2 anggota masjarakat jang baik2. Menurut peribahasa kuno sbb. : „Swarganing anak dumunung ana dlamakaning bijung", artinja: „Kebahagiaan seorang anak terletak ditelapak kaki sang ibu". Memang sungguh demikian, menurut tjeritera wajang sadja, Pendawa Lima dapat mentjapai kebahagiaannja berkat asuhan ibunja, jaitu Dewi Kunti. Pangeran Diponegoro dapat mendjadi pemimpin jang besar berkat asuhan dari nenek nda putri. Ada tjontoh lagi seorang ibu jang normaal, ditinggal mati suaminja atau ditjerai, kalau kawin lagi ia dapat mentjarikan penggganti ajah bagi anak2nja, tetapi bila ia tidak kawin lagi ja dengan segala kekuatan jang ada padanja berusaha memberi kebahagiaan pada anak2nja, sehingga pada umumnja djarang anak2 seorang djanda jang terlantar. Tetapi sebaliknja kebanjakan (tidak semua) kaum prija djika isterinja mati atau bertjerai, djarang sekali jang anak2nja terpelihara, kebanjakan anak mendjadi korban kepentingan sang ajah. Nah, Sdr2, ini sekedar sebagai tjontoh dan tambahan keterangan bahwa memang sungguh2 kaum wanita itu memegang peranan jang penting dalam mengasuh dan mendidik anak2nja.

Djelaslah sudah betapa beratnja beban seorang ibu, ja kalau anaknja hanja 2 atau 3 sadja, ada jang hingga 10 lebih, kita dapat menggambarkan betapa besar pertanggungan djawabnja sebagai ibu.

Keterangan kami mengenai peranan wanita sebagai ibu ini, semoga akan dapat menambah bahan-bahan pengalaman bagi para ibu pembatja A.K. dan dibawah ini kami sadjikan beberapa petundjuk tentang pengobatan sederhana jg. berhubungan djuga dengan pendjelasan kami tersebut diatas.

PETUNDJUK SEDERHANA:

Djamu bagi ibu2 jang hamil :

a. Mulai hamil 5 bulan: seminggu 2 x minum tjabe-lempujang dan kemukus ditambah dengan sedikit mritja (masing2 djangan terlalu banjak).

   Mulai hamil 7 bulan : mengurangi minum es, djika dapat djangan sama sekali.

b. Bagi ibu2 jang kekurangan air susu : makan banjak2 katjang tanah, minumlah daun nanas hidjau, daun luntas,daun asem daun pitjisan ditambah dengan kunjit dan temulawak, ditumbuk halus kemudian diberi air masak, disaring terus diminum. Makanlah sajur kangkung banjak2, dan sebagai minuman, temulawa di-potong2 lalu didjemur, kalau sudah kering ambillah barang 6 potong, direbus dengan air tadjin beras merah dan ditambah dengan gula merah.

Membuang tjatjing tambang :

Sebagai sajur — daun katu dan pepaja mentah dibikin sajur bening, selain segar djuga menambah air tetek.

Buah pepaja gantung jang sedang besarnja, diparut memutar sehingga bagian jang hidjau hilang terparut, berilah adas pulosari, bawangmerah, sedikit garam, kemudian dikukus, disimpan satu malam, esok harinja pagi2 ditaruh diluar supaja kena embun, sebelum anak makan djamu ini diminumkan. Djuga buah petetjina jang sudah tua dapat dipergunakan untuk membuang tjatjing tambang.

Tanda2 anak akan mendapat penjakit gabag (tampek) :

Anak badannja panas, matanja merah, baunja sangit, kadang2 anak mentjret (terlalu sering buang air). Djagalah supaja anak djangan kena angin, djangan dimandikan. Beri minum air klapa ditjampur madu, asem, disedu dengan gula merah, atau putih telur ajam dengan air djeruk nipis dan madu tawon (lebah).

Dipindai dengan CamScanner

Mengenal Tanahair:

(foto : Deppen)

Pohon2 tjengkeh dengan daun2-nja jang mendjulang megah, merupakan kebanggaan pulau Maluku

PAHLAWAN² DARI PULAU TJENGKEH

Untuk ikut memperingati hari Pahlawan „Kapitan Pattimura" pada tgl. 15 Mei, Red. Api Kartini telah meminta kepada Nj. Ina Lokollo, salah seorang pelopor peringatan tsb. tahun ini diibukota, untuk sekedar memperkenalkan kepada para pembatja pahlawan2 kepulauan Maluku ,diantaranja seorang wanita Christina Martha, jang telah memberi djiwaraga mereka dalam perdjuangan melawan pendjadjah Belanda.

Oleh : Nj. Ina Lokollo

Pala dan tjengkeh, rempah2 jang telah membawa nama kepulauan Maluku ke pasar dunia sedjak beberapa abad jang lalu, telah pula membuat pemerintah Belanda seperti gila dalam nafsunja untuk menambah kekajaannja, jang kemudian didjalankannja dengan politik hongi dan monopoli, segera sesudah pemerintahan kepulauan Maluku djatuh kedalam tangan mereka pada tahun 1817.

Dalam mendjalankan politik mereka jang kedji itu, sebagaian besar pohon2 pala dan tjengkeh ditebang; pendjadjahan menggenas, Rakjat menderita.

Tahun 1817, bulan empat.

Thomas Matulessy, lebih terkenal dalam sedjarah dengan nama „Kapitan Pattimura", seorang pemuda keturunan Rakjat djelata, telah djauh dengan persiapan2nja untuk mengusir kekuasaan Belanda dari muka bumi **Maluku. Hampir semua radja2 patih dari seluruh Uliase berdiri dibelakang Pattimura. Dalam pimpinannja ia dibantu oleh Antoni Rhebok, Philip Latumahina,** Said Parintah dan seorang gadis, Christina Martha Tiahohu, putri dari radja Abubu di Nusalaut. Ajahnja, Paulus Tiahohu, Radja Abubu, tak tahan melihat Rakjat nja ditindas terus menerus, ia menjokong penuh maksud Pattimura jang sutji itu untuk menentang pendjadjahan dan mengusir kekuasaan Belanda dari tanahairnja.

„Izinkanlah, agar anakku Christina Martha mengikuti dan mendampingi aku dalam pertempuran!", demikianlah permohonannja kepada Kapitan Pattimura. Permintaan ini dikabulkan dan mulai saat itulah Christina Martha tidak lagi pergi dari sisih ajahnja. Dalam setiap perundingan, dalam setiap pertempuran ia berada disamping ajahnja.

Tanggal 15 Mei 1817

Kapitan Pattimura mulai menjerang. Pasukan2 Belanda mempunjai persendjataan jang lebih lengkap. Pasukan² Rakjat dengan semangat ber-kobar2 dan tak sudi menjerah, madju terus dan menghantjurkan pasukan2 Belanda.

Christina Martha Tiahohu, gadis djelita dengan sinar mata jang me-njala2 dan rambut pandjang terurai, bagaikan seorang panglima dengan pakaian kebesarannja, muntjul pada setiap tempat pertempuran untuk membakar semangat pasukan Rakjat.

Pertempuran2 berdjalan terus, pasukan Rakjat memang tak mengenal mundur. Dalam pertempuran ini major Beetjes serta beberapa opsir Belanda lainnja tewas, bala bantuan didatangkan dari Betawi dengan kapal2 Maria Ruvgershergen dan Hertog Hendrik, dan dalam bulan Oktober tahun itu djuga serangan raksasa dari pihak Belanda dimulai dibawah pimpinan Schout bij-nacht Buyskes, dengan satu armada besar dan pasukan darat jang kuat.

Kali ini pasukan2 Rakjat terpukul mundur, negeri2 dan kampung2 mendjadi lautan api, Rakjat tak sedikit jang mendjadi korban. Namun major Meyer dengan 300 anggota pasukannja dimusnahkan djuga dinegeri Ouw dan Ulat, jalah jang merupakan pertahanan terachir dibawah pimpinan panglima wanita Christina Martha.

Laksamana Buyskes memberi tugas kepada kolonel Groot untuk berunding dengan Kapitan Pattimura, akan tetapi Pattimura tak sudi berunding dengan Belanda.

Achirnja dengan tipu muslihat dan siasat jang litjin Pattimura serta kawan2nja ditangkap kare-

Dipindai dengan CamScanner

na pengchianatan seorang. Paulus Tiahohu ditembak mati di Abubu dengan disaksikan oleh Rakjat dan putrinja jang sulung Christina Martha.....

Pattimura lebih baik memilih nu kuman gantung daripada berchianat kepada nusa dan bangsa.

Philip Lattumahina, Anthoni Rhebok, Said berturut2 naik tiang gantungan dengan di saksikan oleh Pattimura dan kemudian ia sendiri menjusul. Dengan gagahberani ia telah mengangkat sendjata melawan pendjadjah Belanda, demikian pula dengan gagahberani ia naik ketempat hukuman tiang gantungan, dan dengan utjapan terachir „Selamat tinggal kawan2, perdjuangan harus diselesaikan", ia menghembuskan nafasnja jang terachir.

(foto : Deppen).

Sarung dengan kebaja putih sampai dibawah lutut, dengan alas kaki jang dinamakan "tjenela" merupakan pakaian wanita dari negeri tjengkeh

jang lain diharuskan mendjalankan hukuman mati ditiang gantungan oleh karena mereka tak sudi mengabdi kepada Belanda.

Apakah jang terdjadi dengan Christina Martha Tiahohu, pahlawan wanita itu?

Dalam bulan Desember 1817 ia diangkut dari Nusalaut oleh Belanda bersama dengan 39 orang lainnja dgn kapal Belanda Evertsen, untuk dibuang kepulau Djawa, untuk melakukan kerdja paksa di-kebun2 kopi Belanda. Ia diasingkan dalam sebuah bilik tersendiri jg. ditutup. Berbitjara ia tak mau, makanpun tidak. Pada tgl. 2 Djanuari 1817, waktu pintu kamarnja dibuka oleh seorang opsir Belanda, ia menemukan Christina Martha jang tak bernjawa lagi. Ia telah membunuh dirinja dengan djalan menggantung diri.

Senjuman terachir pada wadjahnja mengesankan se-olah2 ia menertawakan kemenangan sementara dari pasukan2 Belanda.

Pada malam hari djenazahnja diserahkan kepada lautan, untuk meninggalkan sebagai warisan jang kekal kepada kaum wanita di Maluku chususnja dan kaum wanita Indonesia umumnja, semangat jang tak mengenal kalah dan djiwa jang tak sudi didjadjah.

Djiwa kepahlawanan Christina Martha Tiahohu, serta perdjuangan Pattimura dan lain2 pahlawan kemerdekaan Indonesia seperti Diponegoro, Imam Bondjol, Singamangaradja dll. tjukup meninggalkan tradisi kepada kita, bahwa sedjak nenek mojang kita, bangsa Indonesia memang **tidak sudi didjadjah,** revolusi nasional jang telah dimulai oleh pahlawan2 kita harus kita selesaikan bersama dan **kaum wanitapun** turut bertanggung djawab dalam penjelesaian revolusi ini.

Dipindai dengan CamScanner

Taman Pendidikan Anak²

Nj. A. Rachmad,
Pisangan Lama Djakarta.

PERTANJAAN :

Achir2 ini saja mendapat kesulitan dengan anak saja laki2 berumur 8 tahun. Sedjak ia sembuh dari sakitnja selama satu bulan kira2 pada setengah tahun jang lalu, anak saja tersebut berubah mendjadi nakal keliwat batas, jah malahan dapat saja katakan mendjadi ,,kedjam". Apalagi djika tidak keturutan permintaan atau kemauannja, ia lalu bersikap mengantjam dan memaksa2 dengan kekerasan sehingga terpenuhi permintaan atau kemauannja. Terutama terhadap saja — ibunja — ia sangat berani. Padahal saja kira ia tak kurang mendapat perhatian dan pemeliharaan dari saja sendiri maupun dari ajahnja, apalagi waktu ia sakit, kami mendjaganja dengan penuh kasih sajang dan kami rawat sendiri sepenuhnja. Mengapa ia setelah sembuh mendjadi dan sikapnja seperti dendam. Djuga terhadap saudara2nja ia bersikap selalu ingin menang sendiri.

Sebelum ia sakit tidak demikian sikapnja, ja biasa sadja. hanja kadang2 nakal seperti kebanjakan anak itu, tidak bengal seperti sekarang.

Saja mengharapkan nasehat, bagaimanakah sikap saja seharusnja menghadapi anak jang demikian itu, supaja ia kembali tidak nakal seperti dulu sebelum ia sakit ? Apakah benar, djika saja adjar dan saja beri hukuman berat supaja ia kapok ?

DJAWABAN :

Berdasarkan keterangan Njonja sendiri sebagai tersebut diatas, bahwa putra Njonja sebelum menderita sakit sama sekali tidak nakal, dan perobahan terdjadi baru setelah ia sembuh dari sakitnja. Tjobalah sebab2 perobahan itu kita tjari dalam waktu selama ia sakit. Tentunja disini letaknja. Pendjelasan bahwa anak selama sakit mendapat perhatian dan perawatan dengan penuh kasih sajang, hal ini tjukup dapat dimengerti oleh setiap ibu, suatu hal jang sangat wadjar dan sudah semestinja demikian. Akan tetapi jang penting dan perlu kita tindjau sekarang adalah tjara2nja ibu dan ajah mentjurahkan perhatian dan memberi segala jang diminta oleh anak waktu ia sakit itu. Apakah tidak terlalu ber-lebih2an sikap dan tjara ibu memperlihatkan kasihsajang dan kechawatiran pada putranja itu ? Dan sesudah sakitnja tidak keras lagi, apalagi setelah ia sembuh, apakah sikap ajah-ibu masih terus demikian dan anak masih tetap dituruti sadja semua permintaannja seperti waktu ia masih sakit ? Djika memang demikian, tak salahlah dugaan kami bahwa sikap orangtua jang terlalu memandjakan anak waktu sakit — apalagi setelah anak sembuh masih diteruskan — jang dapat menjebabkan anak berobah mendjadi sangat mandja dan bersikap sebagai radja ketjil dirumah. Sikap orang tua sendirilah jang menjebabkan anak merasa dirinja sebagai jang terpenting dan dinomersatukan didalam rumah.

Sekarang bagaimanakah tjaranja untuk mengembalikan anak seperti semula? Tak lain ialah dengan sikap: djangan lagi ibu terlalu melajani antjaman2 dan sikap pemarahnja. Djika anak sedank menggeretak2 dan mengantjam, hendaknja ibu bersikap tenang dan djangan se-kali2 menurutinja. Djika ibu memperlihatkan sikap gugup, tergertak dan menurut sadja apa jang diminta anak merasa selalu menang, sehingga makin mendjadi mandja.

Dengan sikap jang tenang, tabah, konsekwen, dan sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan jang bersifat memandjakannja, pasti putra ibu akan mendjadi manis lagi seperti semula. Tentu sadja usaha ini tidak dapat berhasil dalam waktu satu-dua hari sadja. Apalagi djika anak sudah agak kasep mandjanja, usaha ibu akan memakan waktu agak lama. Nasehat kami dalam hal ini, hendaknja ibu mengusahakannja dengan sabar, tetapi tegas, tabah dan ulet serta dengan penuh kejakinan, bahwa pasti akan berhasil.

Dipindai dengan CamScanner

Meskipun kita memotong dengan patron jang baik, namun kita toh masih mendapatkan kekurangan2 djika dipakai. Maka itu kita harus tahu dimana letak kekurang-rapihan itu dan bagaimana memperbaikinja. Dibawah ini kami sadjikan beberapa tjontoh dan sdr. dapat beladjar dari gambar ini.

Memperbaiki Bagian[2] jang Kurang Rapih

Oleh : Sutarni

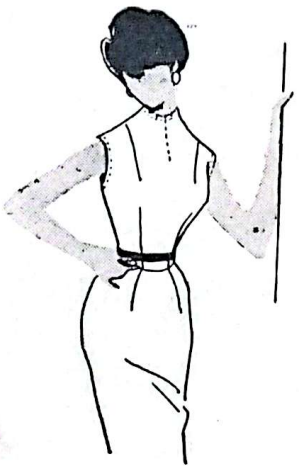

Djahitan pinggang terlalu bawah, kurangi pandjangnja dada sampai letak sabuk atau ikatan pita.

Djahitlah lagi (disekeng) pada lebar bahu jang menudju kelengan, djika kurung tangan masih kendor.

*

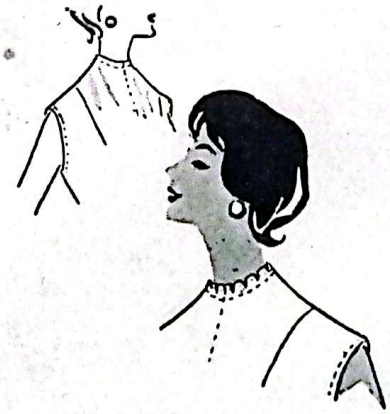

Mendapatkan wiru2 didada berarti lebar bahu terlalu pandjang keatas dan ini dapat dikurangi lingkarnja leher.

*

Pada punggung mengembang, kurang baik djika dibiarkan, ini dapat diperbaiki dengan djahitan2 (opnaaisels) atau kupnad.

*

Dibawah ketiak berkeriput, ini dapat dihilangkan dengan membuat sebuah kupnad.

BURUH WANIT
PERANAN PE
PROSES

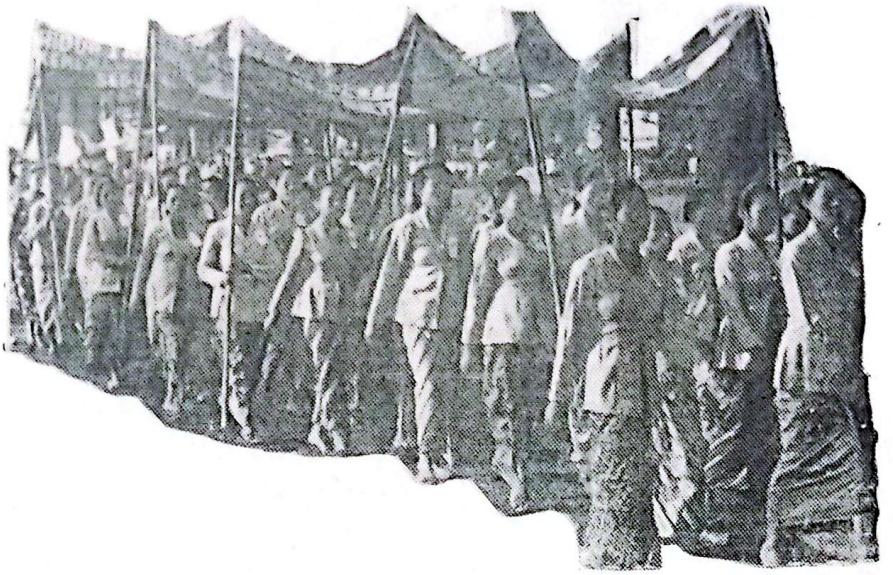

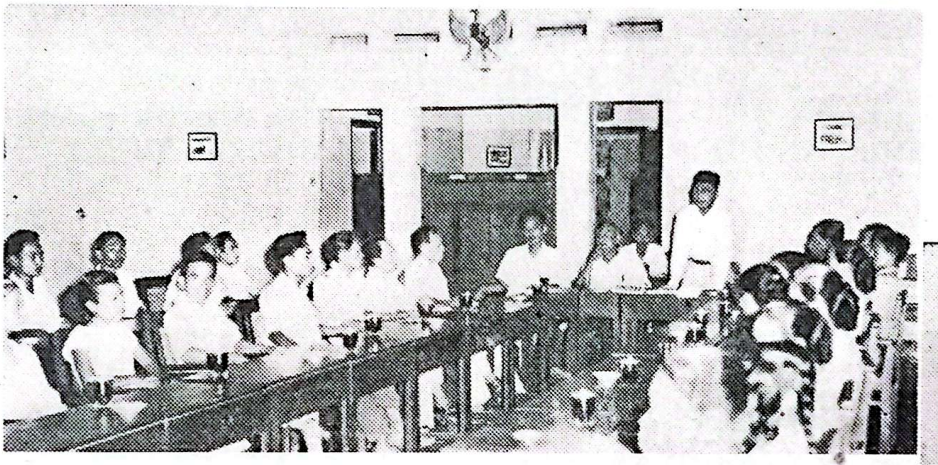

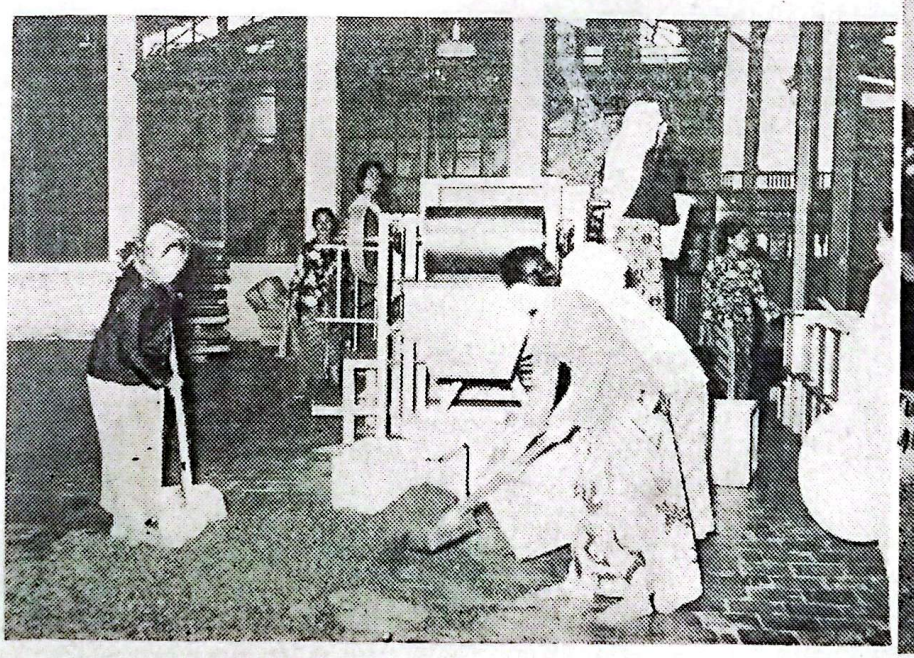

Dipindai dengan CamScanner

I MENGAMBIL
VTING DALAM
PRODUKSI

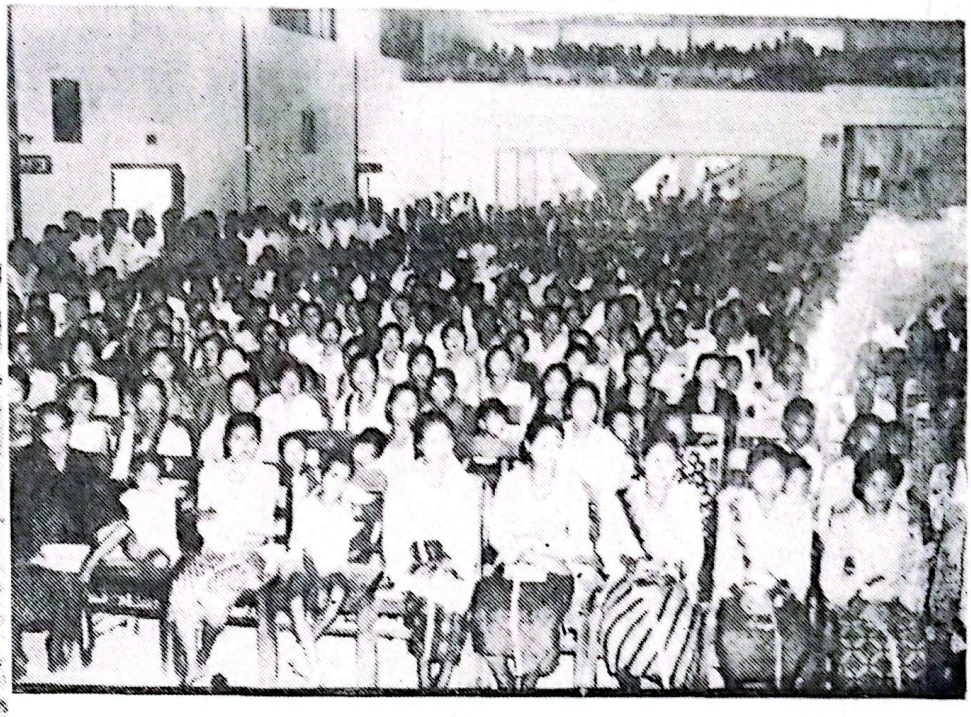

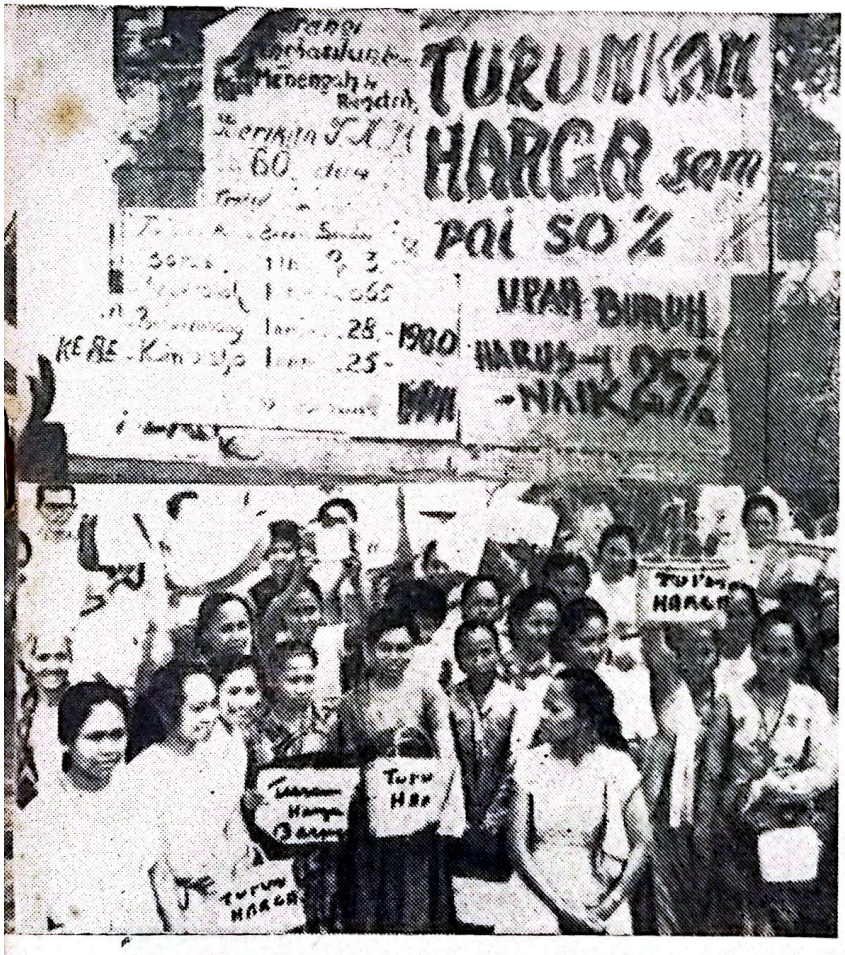

Banjak buruh wanita jang bekerdja dilapangan perkebunan, tekstil, rokok, batik, pertanian dsb.nja jang berdjumlah lebih dari 50%.

Maka itu adalah sangat adil djikalau kepada buruh wanita diberi upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama nilainja.

Bagai pegawai wanita berlaku PGPN jang tidak mengadakan diskriminasi dalam masalah upah. Persoalan jang dihadapi pegawai wanita jalah diskriminasi dalam pengangkatan serta kenaikan pangkat dan djabatan. Pilihan antara dua tjalon wanita dan laki2 jang keadaannja sama umumnja djatuh pada tjalon laki2 dengan bermatjam pertimbangan dari kepala atasannja jang menentukan. Pengalaman ini terdapat di Djawatan Pekerdjaan Umum, Departemen Perburuhan dsb.nja.

Surat edaran dari Kantor KUP jang ditudjukan kepada Djawatan Pekerdjaan Umum, No. 23-24/1954 mengandjurkan, bahwa wanita jang bersuami orang jang telah bekerdja tidak diangkat mendjadi pegawai. Untuk mengingkari peraturan ini maka terdjadi bahwa seorang buruh wanita jang bersuamikan pegawai, minta tjerai dulu. Kemudian setelah diangkat mendjadi pegawai, dikawin kembali.

Buruh wanita disamping mengambil peranan penting dalam proses produksi, djuga aktif dalam kehidupan serikatburuh.

— Dalam gambar tsb. buruh wanita dengan tegaknja berbaris pada perajaan 1 Mei Hari Kemenangan Buruh Sedunia
— Buruh wanita dalam rapat serikatburuh
— Buruh wanita giat bekerdja diperusahaan
— Sebagian besar buruh wanita bekerdja di-perkebunan2
— Buruh wanita dalam aksi penurunan harga
— Buruh wanita datang pada tjeramah2 jang diselenggarakan untuk perbaikan nasib, untuk membela hak2nja.

Dipindai dengan CamScanner

KUNDJUNGAN PERSAHABATAN KENEGERI KANGNGURU

O'eh: Rusijati

Sdr. Rusijati disambut oleh wanita dan anak negeri Kangguru

Wanita Australia radjin dan giat :

Bahwasanja perkundjungan ke negara tetangga kita sebelah selatan atas undangan Koordinasi Panitia Hari Wanita Internasional Australia adalah untuk mempererat persahabatan antara kedua bangsa Indonesia-Australia pada umumnja dan wanita Indonesia-Australia chususnja tak perlu kiranja didjelaskan lagi.

Selama hampir sebulan dinegeri Kangguru itu Panitia berusaha supaja utusan wanita dari Indonesia dapat bertemu dan bergaul dengan wanita2 Australia sebanjak mungkin. Selama disana hanja semalam saja menginap dihotel. Dan seterusnja saja menumpang dikeluarga Australia. Karenanja saja berkesempatan mempeladjari kehidupan sehari2 wanita negeri tetangga itu baik kehidupannja dalam rumahtangga dan keluarga maupun dalam organisasi wanita, meskipun sudah tentu tidak mendalam. Mengenai atjara selama disana meskipun dapat dikatakan sangat padat tetapi menjenangkan dan berman faat. Antara lain menghadiri pertemuan2 jang 45 kali djumlahnja, menindjau taman penitipan kanak2, Sekolah Tinggi chusus untuk anak2 wanita, berbagai rumah sakit, beberapa industri (badja, kertas dan pakaian) dan pertemuan2 ketjil dengan wanita2 terkemuka anggota Parlemen, pengarang, djuga pertemuan dengan buruh wanita di tempat kerdja mereka (pada waktu mengaso untuk makan siang).

Selain itu djuga berkesempatan menindjau tempat2 jang indah ditepi pantai laut dan tempat2 njaman diluar kota tempat beristirahat pada hari Minggu atau hari libur. Djuga sempat berkundjung kepada keluarga buruh biasa; suami-isteri bekerdja keras supaja dapat beli rumah, lemari-es, mesin-tjutji, pesawat televisi dan mobil. Sebaliknja sempat djuga berkundjung kepada keluarga industrialis jang bertempattinggal di luarkota; sang isteri aktif dalam organisasi massa dan sang suami ..... mula2 tidak dapat pertjaja bahwa di Indonesia djuga ada pabrik obat.

Wanita Australia memang sangat ramah-tamah, radjin bekerdja baik dirumahtangga maupun dimasjarakat, tidak berbeda dengan wanita2 kita sendiri. Wanita Australia jang saja djumpai itu giat berdjuang untuk mendapatkan hak2nja jang penuh, aktif bekerdja untuk kebahagiaan ibu dan anak, tekun menjumbangkan andilnja untuk mentjegah timbulnja peperangan baru. Mereka berusaha sungguh2 untuk mempererat persahabatan diantara bangsa2 dan aktif berdjuang untuk terpeliharanja perdamaian.

Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan disini mengenai kehidupan keluarga Australia jg. saja djumpai baik dikeluarga buruh biasa, dominé, dokter, industrialis maupun dikeluarga seniman: sang suami membantu mengerdjakan pekerdjaan2 rumahtangga. Jang saja lihat ialah bahwa bapak domine menjiapkan makan pagi dan membikin kopi. Saja kira mula2 bahwa ia hanja untuk menghormat tamu jang datang dari djauh. Kemudian terbukti salah terkaan saja itu, karena untuk kedua anaknja jang hendak kesekolah dan untuk isterinja ia menjiapkan djuga sarapan pagi (menggoreng telor segala matjam) dan bikin kopi. Dikeluarga buruh dan industrialis kebetulan hal jang sama jg. saja lihat, sang bapak mentjutji piring dan alat2 dapur, dikeluarga seniman suami momong anaknja jang masih 1½ tahun. Perlu kiranja didjelaskan, bahwa pada umumnja ke-

luarga Australia tidak mempunjai pembantu rumahtangga. Pokoknja kaum lelaki kerdjasama dengan isterinja dan saling membantu untuk memenuhi kewadjiban bagi keluarganja.

Pandai mengorganisasi :

Panitia Hari Wanita Internasional mentjerminkan persatuan wanita jang baik sekali untuk menggalang persahabatan diantara bangsa2 terutama Asia Afrika dan perdamaian. Organisasi wanita keagamaan, Seksi Wanita Partai Politik, organisasi wanita untuk kemerdekaan dan perdamaian, organisasi2 wanita massa, komite wanita dari berbagai SB, perseorangan dan wanita2 terkemuka mengadakan pertemuan2 dan kemudian mengadjukan resolusi bersama jang mengharapkan berhasilnja dengan baik KTT di Paris. Pada waktu itu belum ada gedjala2 kegagalannja, karena belum ada penginteraan pesawat U-2 Amerika Serikat diatas wilajah Uni Sovjet. Tak kurang pentingnja pula ialah pernjataan2 simpati wanita2 Australia kepada perdjuangan kemerdekaan Rakjat Afrika Selatan dan mengutuk politik apartheid jang didjalankan dengan kedjam oleh pemerintah UAS.

Kebetulan sekali pada waktu itu saja mengalami saat2 dan hari2 bersedjarah dalam perdjuangan wanita Australia untuk mentjapai hak2nja. Para wanita mengadakan pekan aksi untuk menuntut persamaan upah bagi buruh wanita untuk pekerdjaan jang sama. Sebetulnja wanita Australia sedjak permulaan tahun 1900 telah mendapatkan hak pilihnja. Jang pertama2 mendapatkannja didjagat raya kita ini adalah wanita Selandia Baru, dan kemudian jang nomor dua wanita Australia. Tetapi anehnja pada waktu ini buruh wanitanja masih menderita diskriminasi upah. Rata2 buruh wanita mendapat 75% dari upah buruh laki2. Dapat dimengerti bahwa untuk menghapuskan diskriminasi upah ini wanita negeri Kangguru itu berdjuang dengan gigih, jang mendapat dukungan dari semua golongan Rakjat pekerdja, kaum intelek dan lain2. Tetapi sajang hingga kini tuntutan jang adil itu belum berhasil. Perlu tentunja dikemukakan, bahwa wanita2 anggota2 parlemen, wartawan, pelajan restoran, buruh pharmasi dan polisi sudah mendapat persamaan upah. Bisalah kita mengambil kesimpulan bahwa wanita2 Australia sangat mahir dalam **mengombinasikan** aksi2 jang bersifat internasional dengan tuntutan2 jang urgen bagi kebutuhan sosial-ekonomis sehari-hari.

Pertemuan2 mengesan :

Pertemuan2 besar ataupun ketjil memberikan kesan jang mendalam tentang akrabnja persahabatan. Pertemuan2 itu dihadliri oleh 25 sampai 250 orang. (Australia jang seluas Amerika Serikat itu hanja berpenduduk 10.000.000 orang). Pertemuan2 itu tidak selalu diadakan digedung jang besar, kedjuali rapat umum. Bahkan kebanjakan bertempat dirumah keluarga. Pertemuan2 itu singkat, tidak bertele2, kena persoalannja tapi tidak meninggalkan keakraban. Sebelum pertemuan berachir, dihidangkan minum dan kueh2 sambil beramah-tamah. Sering djuga pertemuan didahului oleh atjara kesenian dgn beberapa nomor njanjian dan atau musik.

Jang sangat menarik ialah di adakannja lelang kueh atau lelang buket bunga setelah pertemuan. Untuk apakah hasilnja. Tak lain tak bukan untuk meringankan biaja pertemuan itu.

Ingin lebih pererat persahabatan :

Diantara wanita2 Australia banjak sekali jang menjatakan sangat ingin mengetahui lebih banjak tentang perdjuangan wanita Indonesia untuk mentjapai persamaan hak jang penuh, kebahagiaan ibu dan anak, untuk perdamaian dan sumbangan wanita Indonesia dalam pembangunan.

Mereka ingin mengadakan hubungan langsung dengan wanita2 Indonesia jang mempunjai minat mengadakan korespondensi dengan mereka, untuk saling mengenal kehidupan masing2. Mereka menganggap perlu untuk lebih mengenal dan lebih mempererat persahabatan dengan wanita2 Indonesia, tetangganja jang paling dekat. Saja kira kebutuhan hubungan setjara organisasi atau setjara pribadi dengan wanita2 Indonesia adalah disebabkan karena pers Australia sangat sedikit memuat berita2 dari Indonesia meskipun kedua negeri itu letaknja sangat berdekatan.

Pun para seniman Negeri Kangguru itu ingin sekali saling menukar pengalaman serta hasil karyanja dengan para seniman/seniwati Indonesia. Dan .....tidak sedikit pula jg. ingin tukar pengalaman dan pengetahuan dalam lapangan memasak; resep2 masakan Indonesia sangat berlainan dengan resep2 masakan Australia.

Pertemuan jang akrab dirumah keluarga Australia

Tjara Hidup Wanita Pada Waktu Hamil

(oleh : Nj. S. Suratih-Hutapea)

Keadaan tubuh wanita hamil.

Tubuh seorang wanita jang mengandung mengalami perobahan2.

Perobahan2 itu terdjadi karena hormon2 jang keluar sebagai akibat daripada kehamilan itu. Perobahan2 atas tubuhnja itu bisa berlangsung dengan tidak mengganggu kesehatan si tjalon ibu itu. Tetapi ada kalanja bahwa kehamilan itu membawa perasaan2 jang sakit dan mengganggu, sedang pada lain ketika ia memang bisa membikin wanita jang hamil benar2 sakit. Walaupun demikian, kehamilan itu sendiri bisa dianggap sebagai hal jang biasa (fisiologis).

Pada tingkat permulaan dari kehamilan, kadang2 timbul rasa tidak enak (bahasa Djawa : nek2) jang bisa meningkat sampai membawa rasa mual. Si tjalon ibu merasa pusing, sekali2 muntah, tidak suka makan atau ingin makan makanan jang masam. Ini berlangsung selama beberapa waktu sadja dan biasanja sesudah hamil kuranglebih 3 bulan akan hilang dengan sendirinja. Dalam keadaan jang lain bisa djuga sampai muntah terus-menerus. Bagaimanakah tindakan untuk memberantas atau mengurangi-nja ? Sebaiknja si tjalon ibu makan dan minum sedikit2 sambil berbaring ditempat tidur dengan memakai satu bantal. Sesudah beberapa hari bantalnja ditinggikan, ditambah satu demi satu sampai lambatlaun si tjalon ibu bisa makan dan minum dengan duduk ditempat tidur. Kemudian berdjalan sedikit2 sampai keadaannja mendjadi normal kembali. Bila dengan usaha ini masih tidak berhasil dan wanita hamil itu terus sadja muntah2 sehingga ia mendjadi semakin lemah, jang terbaik jalah meminta dipriksa dirumahsakit. Mungkin djuga ia perlu tinggal dirumahsakit (opname) untuk perawatan dan pengobatan jang lebih sempurna.

Tjarahidup se-hari2

Pekerdjaan se-hari2 dari wanita hamil, seperti pekerdjaan rumahtangga, pekerdjaan kantor, guru atau lainnja bisa berdjalan terus seperti biasa. asal dihindari jang berlebihan (overwerk).. Hal ini berlaku dari permulaan hamil sampai achir. Tetapi pekerdjaan2 jang memang terlampau berat bagi wanita, seperti mentjutji pakaian jang besar2, mengangkut barang2 seperti djualan jang berat, berdjalan djauh kepasar, mengerdjakan pekerdjaan berat jang meletihkan disawah, dll. perlu dikurangi, atau sedapat mungkin untuk sementara waktu harus dihentikan.

Makanan.

Baji dalam kandungan memerlukan zat2 untuk pertumbuhannja. Zat2 itu diambilnja dari ibunja. Maka oleh karena itu si tjalon ibu harus mendapat makanan jang lebih dari jang biasa. Makanan sebaiknja jang mengandung banjak protein (zat putih telur), jang banjak terdapat pada daging, ikan, telur, susu, tahu, tempe dll. Disamping itu diperlukan pula sajur2an, buah2-an jang djuga banjak mengandung zat2 jang perlu bagi pertumbuhan si baji dalam kandungan itu.

Jang penting mengenai makanan bagi wanita hamil bukannja per-tama2 kwantitetnja (djumlah banjaknja) akan tetapi kwalitet dari makanan. Djadi umpamanja nasi tidak perlu banjak2 ditambah dari jang biasa tetapi sebaliknja lauknja diusahakan supaja lebih sempurna.

Pakaian.

Pakaian seorang tjalon ibu sebaiknja djangan jang sempit2, sebab jang sempit dapat mengganggu kesehatannja dan kesehatan si baji. Sebaiknja memakai sandal atau sepatu jang tidak bertumit tinggi.

Kebersihan.

Memelihara kebersihan badan sangat penting artinja, lebih2 pada waktu hamil. Sebagai akibat kehamilan itu, wanita hamil mengeluarkan banjak peluh (keringat). Oleh sebab itu perlu selalu mandi jang bersih, dimana keadaan memungkinkan supaja bisa mandi 2 kali sehari. Harus sering pula menggosok gigi. Begitu djuga kebersihan pakaian harus mendapat perhatian.

Gerakbadan.

Si tjalon ibu tiap2 hari perlu djalan2 sedikit, selama 15 sampai 30 menit diluar rumah. Ini diperlukan untuk menambah nafsu makan atau supaja pentjernakan makanan berdjalan baik. Djuga berdjalan2 itu diperlukan supaja tidurnja mudah dan njenjak.

Olahraga jang ringan tidak perlu dihentikan. Tetapi jang berat2 perlu dihentikan, misalnja lompattinggi atau lompatdjauh ; djuga dihindari naik speda melalui djalan jang sukar, jang naikturun. Didjalan jang datar boleh terus berspeda asal djangan kentjang. Demikian djuga harus berhati2 naikturun tangga jang tinggi2.

Perhatian !

Untuk menghindari keguguran (abortus) sebaiknja persetubuhan harus dihindari jaitu pada 2 bulan permulaan kehamilan. Hal ini perlu mendapat perhatian, olehkarena selama 2 bulan per-

Dipindai dengan CamScanner

Dari sudut dapur.

Harus Punja Kartjis Sendiri Dong!

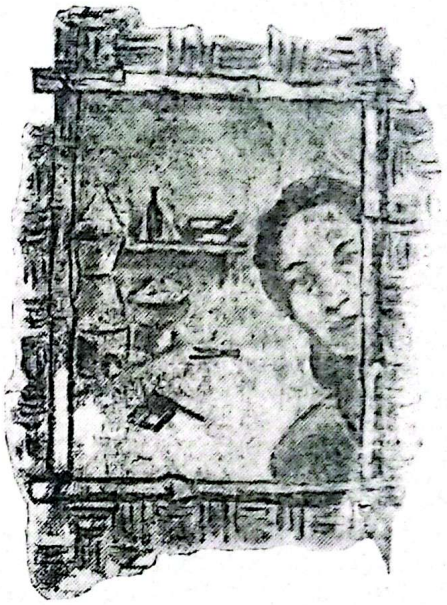

.....makanja, ...djadi orang djangan sok sombong2. Kalau gitu, gimana ?

.....

Kalimat diatas adalah utjapan dari seorang wanita biasa terhadap seorang wanita „besar" jang sekarang sudah tidak besar lagi. Sebenarnja Mak merasa kasihan djuga sama itu wanita besar. Maklumlah, kita dapat mengerti, atau paling sedikit dapat ikut merasakan, bagaimana rasanja, kalau orang biasa duduk ditingkat atas, lantas se-konjong2, bukan karena kemauan sen diri, turun kebawah. Hilanglah segala upatjara2 jang membesarkan dia. Hilanglah orang2 jang dulu mempersilahkan dia duduk dikursi paling depan. Hilanglah kepala2 jang mengangguk kepadanja waktu dia berpapasan djalan dengannja. Hilanglah pula senjum2 bikinan di-resepsi2, jang diterimanja dari orang2 bawahannja.

.....

Ja,..... begitulah tjeritanja !

Njonja itu memang njonja besar. Maklum, suaminja orang besar, si ! Djadi, dia ikut besar pula, meskipun tidak ada beslit untuknja. Rupanja surat kawin lebih mandjur daripada surat2 pengangkatan dan djasa2 jang ber-tahun2 diterima oleh wanita2 pekerdja biasa. Begitulah ! Surat kawin kuasa merubah status wanita. Sarinah dari gubug pasar Minggu, bisa djadi Paduka Njonja Besar Anu atau Ini, kalau dia kawin dengan tuan besar. Pertjaja nggak ? Tjoba tanja itu puteri Mitjiko. Dia tidak punja pangkat atau gelar puteri. Tapi serenta kawin dengan seorang putera mahkota, seorang pangeran, dengan kontan dia djadi puteri. Djuga Grace Kelly. Djuga lain2nja.

Nah, ... tjerita landjutannja ada. Begini, bing :

Orang2 besar, didjaman edan ini, memang laku keras. Pasarannja ramai. Banjak wanita2 jang intjer padanja. Bukan karena tjinta, tapi karena bisa mbontjeng kedudukan besarnja. Logis ta, nggih ????

Itu tuan2 besar, laris djuga rupanja. Banjak tawaran, antara lain, berupa senjum2 murah, lirikan2 mata jang lihay, sénggal-sénggol jang bergaja, d s.b. Nah, namanja sadja orang. Tuan2 besar itupun orang djuga dan lama2 kena djuga. Dia djatuh tjinta kepada jang lebih genit. Isterinja di-ri-tul ! Katanja : tidak sesuai lagi dengan djamannja !

Si-isteri tua, kapiran, sebab suaminja sudah diambil alih oleh wanita lain. Lantaran dia dulu kebesarannja mbontjeng suaminja, djadi dengan djatuhnja surat talak itu, djatuhlah pula segala kebesaran jang mentereng dulu. Djadilah dia wanita biasa.

Njonja ini merasa prihatin dan sakit hati sekali. Bukan hanja lantaran suaminja hilang, akan tetapi djuga lantaran lain2nja, jalah sikap masjarakat jang lain dari dulu, terhadap kepadanja. Dia malu. Tidak mau keluar rumah. Tidak mau bergaul lagi, sebab takut, kalau2 orang tidak menghormati dia lagi.

Nah, saja kasih tahu, ja bing ? !! Itu sikap salah. **Bikinlah kebesaran sendiri.** Djangan hanja dompleng ! Boleh naik sepur gedeee. Tapi, kalau punja kartjis sendiri, punja paspor sendiri, kan enakan ? Tidak takut diusir, tidak takut diritul, dan tidak takut diambil alih. Bener nggak ????

Oleh karena itu, wanita2 harus beladjar bisa hidup sendiri, **bisa bikin prestasi sendiri, punja pergaulan, punja djasa2 sendiri,** dll..... disamping berdampingan atau mendampingi suami.

Kalau gitu itu gimana ?????

Mak Ompreng

---

mulaan itu, telur jang dihamilkan jang masih sangat muda itu penempatannja didalam rahim belum begitu kuat. Demikian djuga pada 2 bulan jg. achir kehamilan persetubuhan sebaiknja dihindari untuk mentjegah masuknja kuman2 tertentu jang bisa lama hidup dan kemudian sesudah bersalin menimbulkan infeksi pada si ibu. Tetapi pada waktu lainnja, jaitu ketjuali 2 bulan pertama dan terachir persetubuhan tidak perlu dihindari, asalkan setjara ber-hati2 untuk mentjegah persalinan sebelum waktunja (partus immaturus atau partus praematurus).

Menjusun tanaman Pot dan Memeliharanja

oleh : M. Damajanti

Dalam tahun2 achir ini kami lihat bahwa para wanita Indonesia sangat madju dalam hal mengatur rumah tangganja masing2, baik ia berdiam digedung jang besar maupun ia memiliki ruman jang ketjil. Bukan sadja sekarang kita lihat gambar2 bergantungan di-dinding2, tetapi bermatjam2 daun2an telah turut menghiasi dinding2 dan membuat ruangan mendjadi sedjuk. Memang segala matjam djenis daun2an jang hidjau warnanja mengesankan kesedjukan tempat itu, lebih2 djika jang mengaturnja pandai. Kami kira tiap2 wanita gemar akan mengatur rumah tangganja sendiri, maka kali ini baiklah jang kita bitjarakan jalah tanaman dalam pot2 jang dapat digunakan untuk penghias dinding didalam ruang2 rumah.

Tanahair kita sudah terkenal akan kesuburan tanahnja; apa sadja jang kita tanam tentu akan tumbuh, pun kita tertolong dengan terbitnja matahari setiap hari .Sinar matahari tidak dapat dilepaskan dengan tumbuhnja tumbuh-tumbuhan. Sebab itu - untuk menanam tanam-tanaman penghias rumah sangat mudah disini dan tidak sesulit seperti digambarkan kebanjakan orang. Jang kami maksudkan disini jalah menjusun dan memelihara tanaman pot jang bagus dan bukan jang asal hidup sadja. Ia harus tumbuh subur, rupanja harus indah, bentuk serta warna daun2nja harus menarik. Maka pengetahuan sedikit tentang hal memelihara tanam2an, kami kira perlu, lebih-lebih bagi para penggemarnja.

Kasihilah tanaman.

Selain kita mempeladjari tentang hal tanam2an, salahsatu faktor penting lagi jalah kita harus ada rasa kasih sajang terhadap tanam2an itu. Djika dahulu orang menduga bahwa djenis2 tanam2an jang tertentu sadja jang dapat dipergunakan sebagai tanaman pot, maka sekarang dengan tambahnja pengetahuan dan pengalaman, boleh dikatakan bahwa hampir semua djenis tumbuh2an dapat kita pergunakan mendjadi tanam2an dalam pot. Memang diantarannja ada jang sukar dipelihara, tetapi umumnja adalah mudah. Alam disekitar kita tjukup memberikan bahan2 untuk tanaman pot.

Sekarang kita dapat mentjari model dan bentuk pot serta tanamannja untuk penghias rumah atau ruangan kamar. Misalnja sadja : tanaman dalam djambangan untuk penghias medja, tanaman jang tumbuh merambat didinding dalam ruangan, tanaman jang tumbuh dibotol atau dalam bak katja jang menjerupai akuarium dan masih banjak model lagi.

Mentjari model dan bentuk pot serta tanaman bagi penghias rumah tangganja adalah mendjadi mode kaum wanita sekarang, semua berlomba dan memperlihatkan kemahirannja akan daja kreasinja masing2 dalam menjusun tanaman itu se-indah2nja dan se-menarik2nja.

Berilah tjukup hawa, sinar, air, tanah.

Dalam hal ini tidak boleh kita lupakan pula bahwa tanaman pot ini adalah sesuatu jang hidup, jang membutuhkan air, sinar, tanah dan hawa setiap harinja dan bahwa kita ambilnja dari alam jang terbuka dimana tanam2an itu tumbuh dengan leluasa, tidak dibatasi oleh dinding2 pot. Oleh karenanja harus kita ingat djuga bahwa ada jang tahan panas, ada jang hanja tumbuh dibawah naungan tumbuh2an lainnja. Djadi kalau kita tidak benar2 teliti dan sabar memeliharanja tidaklah djarang djika tumbuh2an jg kita pelihara didalam pot dan kita tempatkan dalam ruangan, akan menemui adjalnja atau tidak subur tumbuhnja.

Telah kami katakan diatas bahwa dalam memelihara tanam2an selain kita harus mempeladjarinja kita harus mempunjai rasa kasih sajang ditambah dengan pemeliharaan jang teliti dan sabar. Kita memang harus sedikit mempunjai pengalaman tentang tanam-menanam; harus mengenal sifat2 djenis tanaman jang akan dipelihara, mengetahui sekedar faktor2 jang mempengaruhi tumbuhnja tanam2an itu dsb. Suatu keuntungan bagi kita jalah bahwa untuk mempeladjari segala itu tidaklah sukar, karena kesuburan tanah kita dan mudahnja tanam2an tumbuh di bumi kita, sehingga „kesenian" ini mudah dimiliki oleh tiap kaum wanita terutama oleh para penggemarnja.

Pot2 ketjil jang menghiasi ruangan baik ia diletakkan diatas medja ataupun digantungkan didinding2 sekarang telah mendjadi mode dan memberikan tjorak baru dalam menghias rumah atau ruangan. Bentuk „kebun ketjil" didalam rumah, bentuk pagar jang merambat diatas bupet kedinding dekatnja, hiasan tanaman dibotol, bentuk terrarium dan sebagainja, adalah seperti mainan tjiptaan baru jang kesemuanja menambah keindahan ruangan rumah.

Bagi orang jang mempunjai rumah dengan halaman jang luas akan dapat membuat tamansari sekelilingnja, tetapi bagi orang jang tinggal di-rumah2 ketjil dengan halaman jang tjukup untuk mendjemur pakaian sadja sudahlah puas dengan membuat „tamansarinja" didalam

(Bersambung ke hal 19)

Dipindai dengan CamScanner

ARENA REMADJA.

BEPERGIAN PADA MALAM HARI

Gadisku sajang,

Masjarakat Indonesia masih menganggap wanita djalan malam sendirian, kurang sopan. Memang njatanja, kerap ada gangguan didjalan. Apalagi bila jang berdjalan itu wanita2 muda dan aju. Paling tidak, ada siutan2 terdengar. Apakah kau pernah mengalami ini, nak?

Karena itu, kalau tidak sangat terpaksa, djangan kau pergi sampai djauh malam. Djagalah supaja pulangmu, paling lambat djam 9 malam. Di-asrama2 putri, memang diadakan pembatasan djam malam. Akan tetapi di-pondokan2, itu terserah kepada masing2. Tidak ada larangan jang njata. Akan tetapi, kau sendiri harus bisa mengira-ngirakan. Ada beberapa gunanja. Pertama : kau tidak usah mengalami gangguan didjalan. Kedua, njonja rumah atau tuan rumah, tidak repot membukakan pintu padamu diwaktu malam. Kadang2 penghuni pondokan tidak memikirkan hal ini. Djam 12 malam, atau djam 1 malam baru pulang. Njonja rumah atau tuan rumah sudah pada tidur. Kalau terdengar ada bel berbunji, mereka terpaksa bangun, untuk membukakan pintu. Tjobalah pikirkan, kalau kau sendiri jang punja rumah, apa tidak mengeluh?? Lain dari itu, sikap begini ini bisa menimbulkan kesan, bahwa kau tak punja sopan santun, tidak tepo sliro terhadap orang lain.

Ada hal lain lagi jang perlu kau perhatikan. Biasanja gadis2 sekolah, kalau bepergian malam, diantarkan oleh temannja laki2. Mereka pergi ber-dua2, naik sepeda, atau naik betjak. Kau harus bidjaksana, nak. Karena meskipun diantar bukan tidak mungkin ada bahajanja. Kalau dapat, djangan pergi ber-dua2an sadja. Dan kalau ada sepeda, lebih baik naik sepeda. Sebabnja, kawan laki2 jang sangat menaruh attensi kepadamu ada matjam2. Dan kau semuda itu belum dapat membedakan, mana jang ada rasa kepadamu, mana jang tidak. Untung, kalau dia netral sadja. Kalau dia ada hasrat (tjinta) kepadamu, padahal kau tidak, itu akan menjusahkan kau sadja. Karena, kebaikan dia jang bertumpuk2 kepadamu itu, bagimu, sukar untuk menolak lamarannja. Dari itu, djika sedjak semula kau tidak ingin mendjadi isterinja, djangan dibiarkan dia berbuat baik kepadamu berlebih2an. Pasanglah sedikit demarkasi-lijn tapi tjukup bidjaksana dan sopan. Kalau kau djuga ada hasrat dan dia djuga, ini lebih mudah. Meski demikian, kau harus mendjaga dirimu setjara hati2. Maklum manusia bisa lupa. Kaupun bisa lupa terhadap statusmu, jalah bahwa kau masih gadis, belum mendjadi kepunjaannja, dan diapun belum mendjadi kepunjaanmu. Djuga terhadap jang kedua ini kau harus memasang demarkasi-lijnn setjara halus. Sebagai anak2 muda jang masih harus menjelesaikan sekolah, agar ke-dua2 dapat mendjadi berguna bagi masjarakat, bangsa dan tanahair, tjita2mu dan si-dia tentu tidak lantas bisa tertjapai. Baiklah dalam hal ini kau menghindari terlalu kerap bertemu ber-dua2an, pergi ber-dua2an sadja. Djuga naik betjak berdua2an bisa menimbulkan keinginan kepadanja untuk menjenggelmu setjara ber-lebih2an. Maka baiklah naik sepeda ber-sama2 , adalah lebih aman dan lebih mendjamin menghindari kealpaan antara gadis dan djedjaka.

Gadisku sajang,

Kau tidak perlu bersikap anteng dan alim. Bersikaplah biasa, ramahtamah, hidup, lintjah, dsb. Akan tetapi tjukup waspada dan bidjaksana. Djuga dengan kekasihmu. Sebab, dia itu orang. Dan pendirian orang bisa ber-ubah2 dari satu waktu kelain waktu. Kalau belum ada jang kau pilih, hendaknja kau perlakukan teman2mu laki2 itu sama sadja. Djangan ada satu lebih rapat pergaulan dari jang lain. Djangan kau timbulkan rasa tjemburu diantara mereka.

Ini memang sukar, nak. Akan tetapi kalau kau mau, tentu bisa.

BUNDA.

(Sambungan hal 18)

rumah dengan memasukkan pot2 serta tanam2annja. Bilamana ruangan jang tadinja seperti kosong dapat kita isi dengan hidjau2an, suasana jang dirasakan sepi, berobahlah mendjadi hidup dan hawa jang terasa panas berobahlah mendjadi suasana jang sedjuk. Dan puaslah kita akan tertjapainja harmoni antara rumah dan sekelilingnja.

Dipindai dengan CamScanner

Kisah Hati di Bulan Mei

*

s. pudjosedjati :

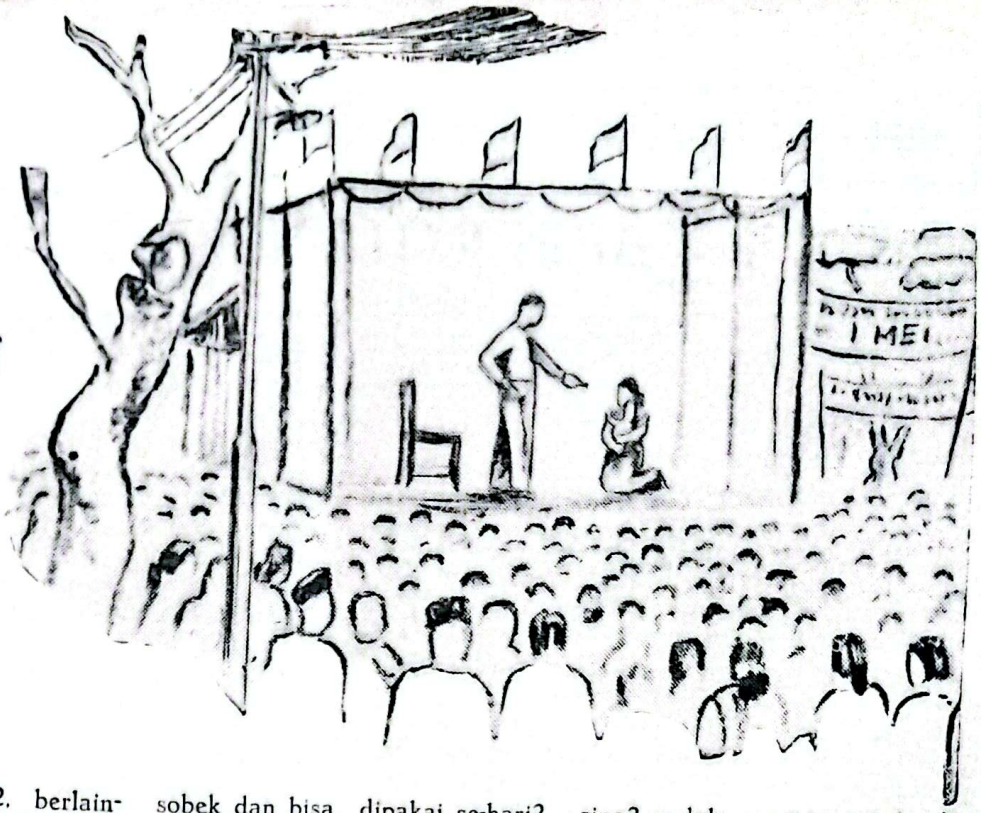

DENGAN tjepat2, berlainan daripada hari2 biasa, Minah me-mutar2 mesinpembungkus rokoknja. Harapannja semakin besar untuk memperoleh produksi duakali lipat daripada biasanja karena esok adalah 1 Mei, hari libur dan hari kemenangan buruh sedunia, dan dia sore ini hendak berlatih sandiwara lagi dengan kawan2nja. Minah sudah beberapa minggu dilatih ikut bermain dalam pementasan "LAPAR" jang akan dimainkan pada tgl. 2 Mei malam di panggung terbuka alun2. Menurut pemimpin sandiwara, Minah dipandang salah satu dari buruh pabrik itu jang tepat memainkan peranan mbok tani dalam tjerita tsb., sedang selain itu Minah memang sedikit banjak mempunjai bakat bermain.

Sudah 5 tahun Minah bekerdja pada pabrik rokok tjap „pompa" di kota Semarang, mula2 sebagai buruh dapur pemilik pabrik tsb, kemudian dapat diterima mendjadi pengelinting rokok sampai sekarang. Dia bekerdja mulai dari gadjih Rp. 4,50 dan beruntung diangkat sebagai sehari, kemudian meningkat buruh borongan jang setiap harinja lebihkurang menerima nafkah Rp. 12,50. Berat perdjuangan hidup Minah selama 5 tahun itu, jang sampai saat ini hanja memiliki 2 kain untuk jang tidak sobek dan bisa dipakai se-hari2 kalau bekerdja ,sedang disamping itu 3 kebaja poplin diantara nja satu sudah tisikan. Tiap bulan Minah harus bajar sewa kamar, jang untuk mempertahankan agar tidak diusir berani membajar sampai 80-rupiah, hanja untuk sebuah kamar, dari dinding hampir roboh. Djadi berarti bahwa Minah setiap hari harus menjisihkan Rp. 2,50 untuk sewakamar, belum uang minjak tanah untuk lampu tempel, uang kaju untuk membuat sajur, uang beras ja, semua itu harus diperintji. Hanja dia beruntung kalau sakit atau menemui kesusahan mendapat pertolongan dari pemilik rumah jang ditumpangi jaitu pak Mamat dengan isterinja, suami/isteri sudah tua dan ber-sama2 Minah bekerdja di pabrik. Karena Minah masih gadis dan belum kawin, segala kesukaran dan kepahitan hidupnja teratasi olehnja sendiri, sekalipun sering kalau ia habis nonton, terpaksa tidak dapat beli beras atau minjak, dan tjukup membeli nasi sebungkus untuk menghilangkan kedinginan perutnja, tidurpun dalam kamar gelap. Semua ini hampir sama dengan kawan2nja sekerdja, buruh sepadan Minah jang mendjual keringatnja dengan tenaga. Lebih2 kawan2nja si Upik dan Inah jang masing2 sudah mempunjai 4 dan 5 anak. Terang mereka tidak mampu mentjukupi hidup kelurganja. Apalagi membelikan pakaian atau memenuhi kebutuhan hidup mereka, sedang makan sadja setiap hari tidak teratur.

Kenjataan2 kepahitan hidup kawan2nja ini jang berlebihan dari dirinja tjukup memberi kekuatan bathin bagi Minah dan memberi dorongan membantu serikat buruhnja memperdjuangkan nasib buruh2 di pabrik „pompa" itu pada chususnja.

Dilain pihak, Minah sudah mempunjai patjar, si Dullah pembuang sampah Balaikota dan jang pada malam hari djadi sopir betjak. Bagi pekerdja2 pengelinting rokok laki2 lainnja, Minah jang semuda itu jaitu baru usia 23 tahun merupakan tenaga penghimpun persatuan buruh dilingkungannja jang ditjintai sehingga segala adjakannja senantiasa dipatuhi oleh kawan2nja. Sekalipun Minah baru sadja terberantas buta hurufnja, namun ini tidak menguranggi kemampuannja menundjukkan keinginannja membantu.

Ber-gegas2 Minah pada siang itu menjebabkan ia basah berkeringat. Kebajanja jang sudah nampak hidjau-memutih, akibat keringat dibeberapa bagian menghidjau lagi. Dan kalau se

orang djurutik manis siang itu lewat situ mendekat Minah tentu akan mual berbahu keringat Minah. Teristimewa kalau mem perhatikan senjum Minah, orang akan melihat dua gigi mas jg menghias mulutnja, jang menjebabkan dia disajang sama kang Dullahnja ! Tepat djam 4 sore, lontjeng pabrik terdengar, dan semua buruh rokok di los itu ber gegas2 membawa hasil-kerdjanja untuk ditimbangkan kepada mandor, ditukar dengan uang. Demikianpun Minah, sambil mengenangkan selendangnja keti ka melihat disekitarnja tidak ada orang, dengan pelahan2 mengulang2i kalimat2 jang harus ia hafalkan: „nini tak punja api, — nini tak punja nasi — memeluk baji dihangat dadanja, — me meluk bumi dihangat tjintanja, — apinja dalam hatinja", Sadjak bait terachir Anan'agu na. Minah selalu ditekankan oleh pemimpin sandiwara agar pada adegan sadjak ini harus ia-utjapkan disertai segala rasa dan kesungguhan, kalimat demi kalimat! Ada jang berrombongan, ada pula jang berdua-an, ber-pasang2an atau sendirian, para pekerdja pabrik mulai keluar menudju ke tempat tinggal masing2. Duapuluhtudjuh setengah rupiah ! Itulah hasil Minah membanting keringat. Dia harus kasih tahu kang Dullah dulu supaja malam nanti di djemput dari balai rakjat tempat latihan. „He Nah, ajo, kuantar pulang" seorang tukang betjak berkaos tjoklat, bertopi tikar dan tjelana biru bertambal melambai tangan kearah Minah. Minah terkedjut semula, memalingkan kepala dan tersenjum melihat Dullah „Sudah dapat bera pa duit ngentjot betjak kang ? — Kau penumpangku pertama Nah ! Sambil membe ulkan djok betjak, Dullah landjutkan: „Lalu, kau djuga dapat berapa duit ?". Belum djuga disahut, Minah ambil dari bengkung ikat pinggangnja kantong merah, se telah mengambil Rp. 12.50, menjerahkankan kantong merah ke pada Dullah sambil berkata : „Tiap kang, esok libur, djadi sisanja ini Rp. 15,— untuk beli makan lusa". Dullah mula2 ragu2, tapi achirnja masukkan kantong merah itu kedalam saku tjelananja.

Dullah terus mengajuh betjaknja mengantar Minah menu dju pondoknja. Ditengah djalan mulailah lagi: „Nah, aku bulan depan sudah tidak buang sampah lagi, aku dikerdjakan di taman pahlawan, suruh urusin kebun dengan 2 temanku. Enak Nah, tidak susah2 bau sampah busuk lagi!". Sahut Minah: „Lalu, gadjihmu naik ?".

— Terang dong. Saja bilang sama mandor saja, kalau sudah dipindah dan gadjih naik saja ada rentjana kawin. Nah, aku terus terang jo Nah, bulan depan kita kawin ja? Kita kan sudah saling kenal 1 tahun. Aku berani tanggung risiko hidup Nah, aku kan lelaki ! —. Minah belum djuga memberi djawaban. Hatinja berdebar karena utjapan2 kang Dullah itu berarti pinangan. Sudah 1 tahun dia mengenal Dullah dan memang dia pemuda jang kena dipertjaja, tidak suka main2 dengan lain2 perempuan. Minah sukar mendapatkan suaranja karena tenggorokannja se-akan2 mengering Berpaling kebelakangpun tidak berani. Sekalipun dia buruh dan pekerdja rokok, tapi dia orang sopan dan sifat serta kehalusan kewanitaannjalah menahan dirinja tjada ber-gegap2 memperlihatkan keinginannja jang sudah lama dikandung. Maka karena tidak terdjawab sahut lagi Dullah: „Eeh, Nah, kau memangnja nggak dengar aku ? Aku sudah terlalu lama tunggu kamu Nah, aku sudah menabung sedikit2 dari sisa setoran betjak. Tapi semua itu kalau kamu mau terima aku seperti si Dullah sekarang ini. Satu hal jang kamu tidak boleh ragu2 Nah, aku hanja tjinta kepada kamu dan kalau aku bilang tjinta, aku akan baik2 dan betul2 mengawini kamu". Terputus Dullah karena ada penjetopan. Ke sempatan ini malah diperguna kan untuk memperhatikan konde si Minah, dan karena kesegaran sore itu jang disertai angin, maka terbawalah bahu keringat Minah jang belum mandi dan pulang kerdja itu. Bagi Dullah bahu itu seperti bau odoklonjo jang sok didjual dipinggir djalan di pasar Jaik. Maka sambil mengambil saputangannja jang setengah tua dan memberikannja kepada Minah, dia berkata lagi. „Usaplah keringat itu Nah, ini boleh pakai". Minah hanja tersenjum seperti senjum biasanja jang dikenal kang Dullah. Djawab Minah; „Maaf aku baru pulang kerdja dan belum mandi kang. Djangan lupa tanggal 2 Mei dj. 8.00 malam di aloon2 kang. Lihat aku main. Aku berangkat dengan kawan2 pabrik sadja, nanti pulangnja sadja bersama kang Dullah. Kau ambil sadja tempat berdiri dekat tiang listrik sebelah timur alun kang, djadi kalau saja tjari kamu dari atas panggung kelihatan".

Dullah pun memberi kesangupan untuk menjaksikan panggung itu dan akan bersiap di dekat tiang listrik seperti jang diminta oleh Minah.

Tanggal 2 Mei di alun2....
.....

Bagi Rakjat Semarang jang baru kali itu menghadapi panggung terbuka, berkat pengatur tata tertib dan panitya, Rakjat dengan rapih duduk teratur dan dengan semangat seraja meng hibur diri dengan keluarganja menjaksikan hiburan2 kaum buruh. Dari semua pendjuru kota, dari kampung2 jang djauh dari alun2 maupun jang dekat, rakjat ber-djedjal2 memenuhi bagian utara alun2.

Tjara2nja pertama adalah : njanji bersama lagu2 sapta usaha tama, lagu2 perdjuangan buruh, tari2an Rakjat, tari tani, tari buruh, tarian kanak2 dan dagelan disambung beberapa tarian daerah dan orkes. Tepat pada djam 21.00 diumumkan oleh pengatjara, bahwa babak pertama „LAPAR" akan dimulai. Kiri, kanan dan depan panggung, seluruh alun2 utara penuh dengan penonton. Di sela2 penonton itu ikut berdjong kok para seninam dan pelukis Rakjat jang ingin menjaksikan kawan2nja, dan hasil karja rekannja. Di sudut lain lagi anggota2 massa organisasi wanita merupakan bagian tersendiri

PERTJIKAN API KARTINI

KARTINI DAN PERDJUANGAN MELAWAN ADAT KOLOT

Dalam suratnja kepada Njonja Ovink-Soer pada awal tahun 1900, Kartini menulis sbb. :

„Kami hendak mentjari perhubungan dengan laki-laki kaum kami jang terpeladjar dan berhaluan kemadjuan, hendak mentjoba bersahabat dgn dia, lagi pula akan mentjoba mendapat bantuannja. Bukankah laki2 jang hendak kami lawani, melainkan pendapatan kolot dan adat usang, jang tiada gunanja lagi bagi tanah Djawa kami dimasa jang akan datang, ialah masa Djawa baru, jang beberapa orang lain serta dengan kami djadi penebas djalannja. Dari dahulu-dahulu, dikalangan mana djuapun, perintis djalan kemadjuan itu, menanggung sengsara, hal itu kami ketahui. Senangnja rasa hati, djika ada bertjita-tjita, ada bertudjuan hidup.

Tetapi sekarang ini belum boleh kami berhubungan dengan laki-laki bangsa kami jang muda-muda. Dengan segera sadja kami akan dituduh orang berbuat sumbang. Menurut pendapatan orang sekali-kali tidak selajaknja perempuan jang belum bersuami bersahabat dengan laki2, baik jang sudah kawin, maupun jang belum. Nanti bila sudah kami peroleh kebebasan kami, barulah dapat kami bekerdja. Kami ada tahu, bahwa memang ada djuga laki-laki jang menghargai perempuan, jang beradab dan berpikiran. Ada kudengar seorang pegawai negeri Bumiputera jang berpangkat tinggi mengatakan, bahwa perempuan jang beradab dan terpeladjar mendjadi penolong dan pembantu jang berharga bagi laki-laki."

Lihatlah, betapa tepatnja pendirian Kartini itu ! Tulisan jang berbunji :

„Bukankah laki-laki jang hendak kami lawani, melainkan pendapat kolot dan adat usang....." mengundjukkan bahwa musuh kaum wanita itu bukanlah kaum laki-laki, dan dengan demikian perdjuangan wanita bukanlah perdjuangan menentang laki-laki.

Tulisan Kartini merupakan petundjuk jang berharga sekali bagi tumbuhnja gerakan wanita Indonesia jang tidak bersifat feminis atau bersifat kerumahtanggaan jang sempit. Dari sedjarah perkembangan gerakan wanita Indonesia dapat kita lihat, bahwa sedjak semula kaum wanita itu berdjuang bersama-sama dengan kaum laki2 menuntut kemerdekaan nasional jang penuh.

Revolusi Agustus 1945 didukung oleh seluruh Rakjat, laki-laki dan wanita, dengan tudjuan untuk menjenjapkan kolonialisme dan feodalisme dan untuk mentjiptakan masjarakat jang adil dan makmur.

Berbahagialah kita semuanja, jang telah mendjadi pewaris2 tjita2 Kartini jang mulia itu.

ikut serta duduk ditanah bersama sahabat2nja, ingin menjaksikan buah karja pementasan „Lapar", disamping menghibur diri menjaksikan tari2an dan pertundjukan2 lainnja. Dullah, belum djuga sampai di alun2, karena sedjak kemarin dia kedatangan orang dari desanja jang mengabarkan bahwa adiknja perempuan malam nanti djam 20.30 akan datang dari Sragen dan minta didjemputnja di setasiun. Ja, karena gopohnja sampai djuga dia belum memberi kabar Minah jang menjebabkan pada djam 20.00 dia belum nampak di dekat tiang listrik. Tepat djam 20.45 setelah kereta senel Jogja masuk Dullah dengan tidak sabar lagi berdjedjal2 dengan lain2 penumpang mentjari2 adiknja.

„Jem, jo lekas, kita habis tanah buntelan terus ke alun2". Mijem tanpa menjahut mengham piri kakaknja dan apa jang di utjapan „kau dapat kiriman sarung dan petji dari mbok". Maka dengan menggandeng tangan Mijem mentjari djalan diselip2 penonton dan setengah di tjutji maki karena menerondjol sadja achirnja Dullah sampai di bawah tiang listrik jang dimaksud Minah. Tepat, sebelum dia hendak duduk, dalam sarungnja jg. baru dan pitji kiriman ibunda nja, mata Dullah bertemu dgn Minah jang pada saat itu kebetulan baru keluar panggung seraja mengundang anaknja, hingga berkesempatan mengerlingkan buah matanja kesudut tiang listrik. Tapi, sial amat, mata Minah menangkap tangan Dullah jang memegang tangan seorang perempuan, seorang gadis berbadju merah dan alangkah tjantik si gadis itu. Waspada2lah Minah, djangan rusak permainanmu dengan peristiwa itu, pusatkan, pusatkanlah segala isi hati dan gajamu untuk menjukseskan adegan2 nanti. Kata2 pemimpinnja ini seolah2 terselip2 ditelinganjai jang merupakan paduan antara kesakitan hati melihat Dullah menggandeng gadis dan ikut serta dirinja mensukseskan pementasan. Pada detik adegan seorang tuantanah tampil kedepan panggung dan menendang

Dipindai dengan CamScanner

Minah, berhentilah sesaat djan tungnja, laksana menahan kesakitan hati. Dalam bajangannja menghadapi si Dullah seorang lelaki djahanam, lelaki pemain perempuan2, lepaslah kemarahan dan kesedihan si mbok tani dalam menghadapi kekasaran tuan anah. Badju Minah tersobek karena dihadjar ditendang tuantanah, baji, anaknja, dihempitnja, airmata Minah jang luar dari kesakitan, airmata luka djiwa jang teridapkan jang setjara otomatis berasal dari lubuk hatinja, mulai menetes, dan menjebabkan napas para penonton wanitapun ikut mendengus menjertai serta kemampuan pemainnja. tjerita dan kebesaran intinja

Sebagai djawaban teriak parau tuantanah : „Serahkan anakmu, bajimu itu kepadaku sebagai pelunas hutang! Kalau tidak, suamimu kuadukan ke djaksa, kalau tidak biar dia di tuntut dibuang ke Deli, atau rumahmu kusuruh bakar biar kalian musnah dimakan api!"

Ter-putus2 dalam tangis tangis jang harus dimainkan dan tangis kedendaman dan kesakitan hati seorang perempuan, Minah mendjawab tuantanah disertai utjapan2 jang kuat, mengharukan dan per-lahan2, kalimat demi kalimat :....." "nini tak punjai api, — nini tak punja nasi,, — memeluk baji di hangat dadanja....., — memeluk bumi dihangat tjintanja, — apinja didalam hatinja.....".

Setelah sesaat lamanja seluruh alun2 sunji, mati menahan2 detik-djantung dan sesak napas menangkap adegan Minah dengan tuantanah, para wanita terutama jang duduk mematung dirumput dan menjertai tjerita dengan linangan airmata, maka sesudah itu, meledaklah riuh ramai! Massa pemuda dan kaum lelaki me-londjak2 kemarahannja mengetjam politik tuantanah. LAPAR berachir dgn penjerahan baji kepada tuantanah sebagai pelunas hutang. Adegan dinjatakan selesai. Tepuk tangan riuh memetjah angkasa alun2, — jang tadi berdjongkok, — jang tadi teratur duduk, — mulai berdiri melempar2 pitji, saputangan dan melambaikan tangan dengan teriakan2: "Madju kedepan, — tampil lagi di panggung untuk terima sambutan massa". Keluarlah Minah, ini kali tidak dengan hempitan baji, tetapi dengan senjumannja dan mem-bong kok2, me-lambai2 dua—tiga kali menjambut kawan2nja, menjambut kepuasan mereka! Dan — dibawah tiang listrik itu seorang pemuda' ter-desak2 oleh lain2 penonton tak terpusnja melambai dan bertepuk tangan. Dalam hatinja dia bangga, bahwa kang Dullah seperti dia ini akan didampingi oleh seorang pengelinting rokok Minah, seorang seniwati, seorang pedjuang. Sambil menatap wadjah adiknja karena kegirangannja, berkata dia: "Jem, jo dekatin dia, kukenalkan". —

Disamping kepuasan akan sukses LAPAR, disamping kebahagiaan akan sukses permainannja, dimana tepik sorak massa masih didengarnja ketika dia ber-kemas2 dibalik panggung hendak turun dan keluar dari belakang, Minah bergolak dalam kantjah perasaan dan pikiran. Dasar lelaki pembohong, pendusta, penipu! Demikian Minah berpikir. Untung aku belum di kawini. Kalau sudah, terang aku djadi isteri kedua, atau dia tentu kawin 2 — 3 kali lagi. Inilah, kalau belum ada undang2 perkawinan. Nasibku! Nasib isteri2 tua itu masih djuga tidak dilindungi oleh peraturan sekarang ini. Dalam kerisauan hatinja, Minah masih sempat pula menjebut2 undang2 perkawinan jg. ia dukung. Setelah minta diri dari pimpinan hendak turun, ia tjepat2 pergi dengan mengenakan selubung kepalanja jang biasanja tidak pernah dipakai jang kali ini terpaksa, agar tidak dikenal oleh orang2 diluar jang melihatnja.

Dibawah panggung belakang dekat pintu keluar, 2 kawan perempuan menghampirinja dan berbisik: „Kau ditunggu kang Dul tadi!". — Biarlah ditunggu, — sahut Minah, — aku pusing mau pulang — utjapannja. „Maaf Pit". — Sambil berkata demikian Minah menudju ke Barat, djurusan Bodjong. Kepalanja making pening dan berat, seperti semua berputar. Djalan jang dilihatnja agak pudar, ia mulai berkeringat karena emosi permainannja, karena emosi menghadapi lelaki seperti Dullah jang banjak2 djandji tetapi bawa gadis lain. Dengan tjepat2, menjelip2kan diri antara orang2 jang berdesak, Minah sudah tidak perduli Dullah lagi. Dia harus istirahat, dia ingin pulang dan merasa letih. Biar dia melepaskan kekesalannja dibiliknja dan mengenangkan kepuasan penonton karena sukses nja permainannja dan bagusnja tjerita. Ja, dia akan ngalamun seperti djuga halnja dgn. puluhan perempuan senasib dengan dirinja, dia, salah satu dari mereka jang sakit hati.

Tjuatja terang sedjak sendja jang mengiringi suasana panggung dan kegembiraan Rakjat, pada djam setengah sepuluh malam berbarengan dengan pulang Minah, mulai mengawan, menghitam, — disusul dengan rintikan hudjan gerimis. Suasana alun2 riuh, ramai, orang2 jang duduk menikmati orkes meraju, bergeser dan satu per satu menjelamatkan diri dari rintikan hudjan. Satu, — dua, — bergerombol dan karena hudjan makin kerasnja, maka semua berlari2an mentjari tempat teduh

Minahpun jang kentjang melangkah, berlari djuga hendak menjeberang djalan mentjari lindungan diteritis toko Bodjong. Larilah dia, lari, — lari — lari dengan kentjangnja menjeberang djalan..... „Awas mobil.....!" suara menjajat diikuti djeritan segerombolan orang disekitar.

Jang dapat mereka lihat dalam gelap hanja bajangan hitam terhempit dua mobil jang saling bertubruk. Tak lama kemudian ambulace datang dan korban di bawa ke RSUP.....

— „Kemana dia Pit", tanja Dullah sambil gosok2 pitjinja jang baru". O, ja Jem, ini si Upit, kawan Minah. Ini Pit, ini adik saja Mijem baru datang dari Sragen tadi". Belum djuga Upit bersalaman dengan Mijem, ber-lari2 pak Mamat dengan isterinja: "Pit, Upit, Dullah, ajo lekas2 ke rumahsakit. Orang bilang Minah dibawa mobil rumahsakit .....".

— Melihat kepala Minah jg. sebagian merah terbasah oleh darah, hantjur luluh hati Dullah. Terbajanglah masa lampau nja dengan Minah. Dia menggambarkan hal2 jang bukan2 dengan pikiran bagaimana kalau kekasihnja meninggalkan dirinja. — „Harap saudara ke luar, — dokter akan memberi pertolongan" djururawat menegurnja. Sambil membalikkan badannja kearah pintu menudju keluar ruang. Dullah me-remat2 kantong merah berisi Rp.15. — Selama lebihkurang setengah djam ia terpaku didepan pintu tertutup, menjertai pertolongan dokter tiap detik dengan harapan beserta doanja. Keringatnja makin membasahi muka dan badannja karena kegelisahannja. — Tetapi djantungnja berhenti sebentar ketika pintu dengan se-konjong2 dibuka dan dokter berkata: „Boleh masuk.....". Dengan tjepat dan tidak menghiraukan orang2 disekelilingnja, larilah Dullah memasuki ruangan, dan — ketika sepasang matanja jang penuh harapan memandang dokter dan djururawat, — kemudian sekedjap dialihkan kepada tubuh jang berbaring dihadapannja, terlihat Minah sedang memedjamkan matanja.

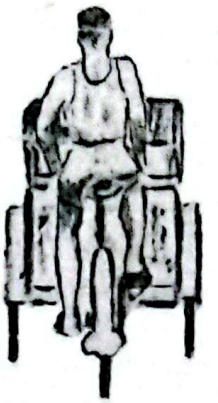

Ter-bambung2 ditengah gelombang perasaannja dengan bibir berkomat-kamit, Dullah hanja dapat mengeluarkan kata2: „Minah, kau.....".

Sesaat itu keluarga Mamat, Upit dan Mijem sudah berkerumun disekelilingnja. Dan masih sempat menarik tangan Mijem jang dipertemukan dengan tangan Minah, Dullah berkata „ini adiku".

Baru Minah mengerti bahwa gadis tjantik itu adalah adiknja. Dalam kelemahan badannja terasa arus bahagia mengetar. O Dullah tidak bersalah, dan ia tetap setia padanja. — — Minah, idurlah, agar kaulekas sembuh kembali, kawan2 sangat bangga padamu; kau harus sembuh karena kita harus madju terus dan karena aku tiasa menunggumu". Sekali lagi arus bahagia mentjepatkan djantung Minah berdetik. Ditjobanja untuk tersenjum serta mengulurkan tangannja tanda terima kasih. Ja, ia akan sembuh kembali, ia akan merangkum hidup dengan penuh harapan. Sukses panggung terbuka membuka pula harapan baru. Walaupun salah sangka dan ketidakpertjajaannja kepada Dullah hampir2 menewaskannja. Hidup sangat lebar terbuka, meskipun ja tahu banjak onak duri jang perlu di lalui, — ia tak akan sepidjik memikir ter-buru2, — ia belum mati, karena mati adalah titik dan hidup adalah lajar jang mengembang lebar.

Lukanja tidak berbahaja dan ia akan hidup. Sekali lagi Minah tersenjum ketika wadjah kawan2nja muntjul dari balik pintu .....

DJAWABAN REDAKSI

Sdr. Srijono
Patjitan — Madiun.

Terimakasih atas sambutan baik sdr. terhadap madjalah Api Kartini. Rubrik anak2 memang mendjadi tjita2 para pengasuh A.K. djadi saran sdr. adalah sangat tepat. Kami dengan senang hati menerima karangan dari luar dan tulisan2 jang dimuat djuga akan sekedar dihargai pula. Maka kami persihlakan sdr. mengirim naskah sdr. dengan tjara2 jang berada dalam kemampun sdr.

Sdr. Tjajani
Depok

Atas daja upaja sdr. jang tidak lupa memberitahukan tentang penerimaan dan sambutan jang baik terhadap Api Kartini, kami sampaikan terimakasih. Minat jang sdr. tundjukkan kepada madjalah A.K. ini dapat kiranja sdr. luaskan kepada teman2 lain, karena harapan kami dari pengasuhnja adalah memang agar madjalah ini dapat mentjapai kalangan wanita jang luas.

Sdr. Fatimah Azhari
Telukbetung

Terimakasih banjak atas kiriman tulisan sdr. Sesungguhnja karangan2 sematjam itu selalu disambut oleh redaksi. Tetapi kebetulan pula bahwa tulisan sdr. adalah sama isinja dengan apa jang sudah lebih dahulu disiapkan oleh pembantu tetap A.K. untuk No. 5. Oleh karenanja kami mengharapkan agar sdr. sudi mengirim karangan2 lain jang djuga menjangkut bidang sdr itu, seperti telah sdr. sanggupi Kiranja masih banjak pengalaman2 baik dibidang ini, jang sebagaimana sdr. katakan dapat disumbangkan dari pengalaman buah pemikiran dan pengetahuan jang terdapat pada diri kita masing2 jang menaruh minat untuk meneruskan semuanja itu kepada kaum wanita lainnja. Dengan gembira kami menunggu kiriman2 selandjutnja dari sdr.

WISMA E. YUNARA

★ membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.

★ menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK CHAZANAH SASIRA SAUDARA :

Sudah terbit :

*	ORANG2 BARU DARI BANTEN	— oleh PRAMUDYA A. TUR ... Rp.	12.—
*	SI KABAJAN	— oleh UTUY T. SONTANI ..... „	7,50
*	KAMPUNG JG. PANTANG MENJERAH	— oleh NGUYEN NGOK ..... „	20.—
*	S A H A B A T	— oleh AGAM WISPI ..... „	3,50
*	LAGU MANUSIA	— oleh N.Y. VAPTSAROV ..... „	7,50
*	BUKIT 1 2 1 1	— oleh RUMAMBI, SUDISMAN & F.L. RISAKOTTA ..... „	3,50
*	PULANG BERTEMPUR	— oleh SOBRON AIDIT ..... „	3,50

diterbitkan oleh: Bagian Penerbitan LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT (LEKRA)

distributor : Gang Batutulis 15/12 — kotakpos 2711 — DJAKARTA

Sudah tersedia di toko2 buku :

„PEMBARUAN"	—	Kramat 81 — Djakarta
„RADA"	—	Pantjoran — Djakarta
„DOUBLE T"	—	Kebonsirih — Djakarta
„MARCO"	—	Prinsenpark — Djakarta

Dipindai dengan CamScanner

Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. SI/277/PPDS IDR/X/1959.
Ps. 536.